

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANJUT USIA DI
DAYAH NURUL YAQIN DESA LIMAU SARING
KECAMATAN LABUHAN HAJI TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN**

S K R I P S I

Diajukan Oleh:

SALMI YANTI

NIM. 361303487

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Salmi Yanti

NIM : 361303487

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Yang menyatakan,



SALMI YANTI
NIM. 361303487

PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANJUT USIA DI DAYAH
NURUL YAQIN DESA LIMAU SARING KECAMATAN LABUHAN HAJI
TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

SALMI YANTI

NIM. 361303487

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Jurusan Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Ernita Dewi, S. Ag. M. Hum
NIP. 197307232000032002

Pembimbing II



Nurul Husna, S. Sos. I., M. Si
NIP. 197806122007102002

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANJUT USIA
DI DAYAH NURUL YAQIN DESA LIMAU SARING
KECAMATAN LABUHAN HAJI TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Nama : Salmi Yanti
Nim : 361303487
Pembimbing I : Dr. Ernita Dewi, S. Ag. M. Hum
Pembimbing II : Nurul Husna, S. Sos. I., M. Si

ABSTRAK

Pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin berupa pembinaan mental spiritual dan kerohanian. Untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan ibadah, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran iman, tanggung jawab moral dan pengembangan kepribadian serta mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pokok yang dideskripsikan tentang bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin, dalam penelitian ini juga akan memaparkan metode pembinaan, materi pembinaan yang diberikan kepada lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin, dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan mengambil lokasi di Dayah Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Objek dari penelitian ini berupa pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia. Subjek dari penelitian ini yaitu lanjut usia dan pembina keagamaannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka akan dianalisa dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan agama Islam berupa bentuk pelaksanaan pembinaan yang diberikan kepada lanjut usia shalat berjamaah, pengkajian majelis taklim, suluk, tawajjuh, serta pengkajian al-qur'an, semua itu sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari lanjut usia. Metode dan materi yang disampaikan dalam pembinaan yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, halaqah, dan musyawarah dengan materi akidah, ibadah, dan akhlak. Faktor pendukung berupa semangat lanjut usia dan keikhlasan para pembina untuk mengajar, serta lingkungan yang bersih dan faktor penghambat sarana prasarana yang masih minim, dana dari pemerintah yang masih kurang, dan kondisi fisik lanjut usia yang sering menurun.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َـ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُـ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
إ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ئ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah*(ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya adalah ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh : Tasauf, bukan Tasawuf.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat seiring salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini bukanlah terwujud dengan sendirinya akan tetapi telah banyak bantuan, bimbingan, baik secara moril maupun materil dari orang-orang yang peduli dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

Ucapan terimakasih kepada yang tersayang kedua orang tua penulis, Ayahanda Aliaman dan Ibunda Eni Safrina yang telah merawat, mendidik dari lahir hingga sampai dewasa pada saat ini. Ucapan terimakasih setulus hati kepada saudara-saudari yang tercinta Eli Irmawati, Eva Maulida, Fitri Yenni Alvia, dan Fajar Maulana Ali yang telah banyak membantu penulis, mendukung, dan selalu

memberikan semangat, dan yang teristimewa kepada keponakan tercinta Haura Taqqya Diva.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Ernita Dewi. S. Ag. M. Hum selaku pembimbing I dan kepada Ibu Nurul Husna S. Sos. I. M. Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan juga telah banyak memberikan bantuan, nasehat untuk membimbing dari awal skripsi hingga sampai akhir. Terimakasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag selaku ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan. Bapak Muhammad Zaini selaku Penasehat Akademik Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry yang telah banyak membantu dan memberikan solusi akademik dari semester awal hingga akhir, dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terimakasih atas arahan dan bimbingannya selama ini. Ucapan terimakasih juga kepada Pimpinan Dayah Nurul Yaqin Tgk. H. M. Suryadi Anwar S. Ag yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan memberikan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan di Program Prodi Sosiologi Agama angkatan 2013 yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terimakasih untuk bantuan dan motivasinya selama ini semoga bantuan tersebut bisa dibalas oleh Allah Swt. Dalam penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan yang membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Banda Aceh, 08 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Penjelasan Istilah	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data	16
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II PEMBINAAN AGAMA ISLAM DAN KONSEP DASAR LANJUT	
USIA.....	20
A. Pembinaan Agama Islam	20
1. Pengertian Agama Islam	20
2. Pengertian Pembinaan Agama Islam	22
B. Tujuan Pembinaan Agama Islam	22
C. Metode Pembinaan Agama Islam	24
D. Materi Pembinaan Agama Islam.....	25
E. Pengertian Lanjut Usia.....	31
F. Batasan Lanjut Usia	33
G. Perubahan Fisik Pada Lanjut Usia	34
H. Kondisi Kejiwaan Lanjut Usia.....	35
I. Keprihatinan Pada Lanjut Usia	36
J. Keagamaan Pada Lanjut Usia	36

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	40
A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Berdirinya Dayah Nurul Yaqin.....	42
C. Visi dan Misi Dayah Nurul Yaqin	47
D. Profil Pimpinan Dayah.....	48
E. Sarana dan Prasarana	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Pelaksanaan Pembinaan agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Dayah Nurul Yaqin.....	51
B. Materi Pembinaan Agama Islam di Dayah Nurul Yaqin.....	65
C. Metode Pembinaan Agama Islam di Dayah Nurul Yaqin	67
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Agama Islam di Dayah Nurul Yaqin	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel : Karakteristik Desa di Kecamatan Labuhan Haji Timur.....	41
Tabel : Data Nama Lanjut Usia di Yayasan Nurul Arafah Dayah Nurul Yaqin...	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	79
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian	80
Lampiran 3 : Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	81
Lampiran 4 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	82
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	83
Lampiran 6 : Foto-Foto Kegiatan.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia adalah makhluk Allah Swt, dalam perkembangan individu berusia 60 tahun ke atas. Sepanjang rentang kehidupan, manusia mengalami perubahan dalam perkembangannya, mulai dari bayi ia dilahirkan hingga kepada usia lanjut. Pada tahap terakhir dalam rentang kehidupan yaitu masa usia lanjut, dimana periode ini ditandai dengan adanya berbagai perubahan fisik, psikis, maupun sosial.¹

Menjadi tua adalah sesuatu yang pasti akan dialami semua manusia di dunia jika ia diberi umur panjang oleh Allah Swt. Menurut UU RI No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia adalah mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas.² Selain lanjut usia atau lansia ada juga istilah lain untuk menyebut orang lanjut usia yaitu manula yang merupakan singkatan dari manusia lanjut usia. Namun, dalam karya ini penulis menggunakan istilah lanjut usia/lansia. Apapun istilah yang dikenakan pada individu yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas tersebut tidak lebih penting dari realitas yang dihadapi oleh kebanyakan individu usia ini. Mereka harus menyesuaikan dengan berbagai perubahan, baik perubahan yang bersifat fisik, mental, maupun sosial. Perubahan-perubahan dalam kehidupan yang harus dihadapi oleh individu lanjut usia

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud: *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka) hal 998.

²Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.pdf, diakses pada tanggal 29 Maret 2017.

khususnya berpotensi menjadi sumber tekanan dalam hidup karena sigma menjadi tua adalah sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan, ketidakberdayaan, dan munculnya penyakit-penyakit. Masa lanjut usia sering dimaknai sebagai masa kemunduran, terutama pada keberfungsian, fungsi-fungsi fisik dan psikologis.³

Di berbagai Negara berkembang, para lanjut usia dianggap beban keluarga sehingga dititipkan pada berbagai lembaga yang dapat memberikan pembinaan-pembinaan, bahkan terlantar. Ajaran Islam memberikan perhatian khusus pada lanjut usia. Kewajiban anak terhadap orang tua menempati urutan kedua setelah larangan mensekutukan Allah Swt. Dalam Al-Qur'an dinyatakan pada surah Al-Isra' ayat 23-24:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۝٢٤﴾

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya. Salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai umur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”⁴

Kewajiban anaklah melindungi kedua orang tuanya ketika mereka telah lanjut usia. Oleh karena itu, para lansia harus diberikan perlindungan, baik itu kebutuhan secara fisik, kesehatan, sosial, ekonomi, hukum, informasi, pendidikan,

³Bintang Mara setiawan yang berjudul “Kesepian Pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak” Skripsi, (Semarang: UNS, 2013) .

⁴Q. S. Al-Isra' ayat 23-24, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2010).

transportasi maupun kebutuhan rohani, seperti rekreasi dan spiritual keagamaan. Sedangkan kewajiban pemerintah yakni memberikan perlindungan dan fasilitas kepada para lanjut usia melalui berbagai kebijakan dan program yang dapat berhasil dan berdaya guna, efektif dan efisien terhadap kehidupan yang layak. Begitu juga masyarakat agar mampu melindungi dan memberikan tanggung jawab sosial dan agama kepada para lanjut usia secara umum. Namun, banyak lanjut usia yang ada di lembaga binaan ditinggalkan oleh anak, keluarga, dan orang-orang terdekatnya.⁵

Di Indonesia jumlah lanjut usia cenderung meningkat. Data badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18 persen), selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77 persen). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34 persen).⁶

Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Salah satunya adalah bidang pelayanan keagamaan/mental spiritual. Sebagai tindak lanjut dari keputusan Mensos disusunlah Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti (No.4/PRS-3KPTS/2007) yang berisi tentang pola-pola pembinaan/pembimbingan bagi lanjut usia di lembaga pendidikan atau binaan. Adapun pola pembinaan/pembimbingan yang di maksud dalam pedoman tersebut berupa bimbingan mental spiritual dan kerohanian dengan menggunakan metode ceramah, peragaan, dan diskusi,

⁵Silawati, “Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau” dalam Jurnal Kutubkhanah Nomor 2, (2011).

⁶Badan Pusat Statistik “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2015” diakses melalui situs <https://www.bps.go.id/publikasi/view/4317>.

bimbingan ibadah sehari-hari, pengajian, dan baca Al-Qur'an. Pedoman di maksud dalam rangka meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan ibadah, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran iman, tanggung jawab moral dan pengembangan kepribadian serta mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan keagamaan di Panti Sosial berupa pembinaan seperti ceramah agama, bimbingan kerohanian, etika, moral, dan ajaran agama yang lainnya.⁷

Di Provinsi Aceh hingga saat ini yayasan atau lembaga yang melayani serta memberikan bimbingan kepada lanjut usia berjumlah 24 lembaga yang tersebar di seluruh kabupaten kota. Pada provinsi Aceh yayasan atau lembaga yang memberikan bimbingan kepada lanjut usia yaitu UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang yang terletak di Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kabupaten Banda aceh, dan ada beberapa yayasan atau lembaga yang memberikan bimbingan terhadap lanjut usia di Provinsi Aceh, salah satunya di Kabupaten Aceh Selatan, dari 18 kecamatan di Aceh Selatan hanya pada kecamatan Labuhan Haji Timur yang mempunyai yayasan atau lembaga terhadap lanjut usia yaitu Yayasan Nurul Arafah Al-Anwaryyah Dayah Nurul Yaqin yang terletak di desa Limau Saring, Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.⁸

⁷Isma Nurzeha, "*Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*", Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2016) hal 20-22.

⁸Data Dinas Sosial Provinsi Aceh 2017, diakses melalui <https://dinsos.acehprov.go.id/index.php/hukum/read/8/daftar-nama-panti-jompo-di-provinsi-aceh.html>.

Yayasan Nurul Arafah Al-Anwaryyah merupakan sebuah yayasan yang aktif memberikan pembinaan ajaran agama Islam kepada lanjut usia di tingkat desa yang terletak pada Dayah Nurul Yaqin. Dayah Nurul Yaqin telah berdiri sejak 1982 yang bertujuan menampung para pelajar santri dan lanjut usia yang tidak mampu lagi melakukan aktivitas kesehariannya di lingkungan masyarakat. Hasil wawancara awal dengan pimpinan Dayah Nurul Yaqin ini dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sekalipun tidak begitu drastis. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa penerimaan lanjut usia di dayah Nurul Yaqin baru di mulai sejak tahun 1998. Pada awal penerimaannya di tahun 1998 jumlah lanjut usia berjumlah 10-15 orang, namun jumlah itu terus meningkat hingga sekarang pada tahun 2017 sudah mencapai 42 orang yang terdiri dari 24 perempuan dan 18 laki-laki.⁹

Berdasarkan observasi awal dapat di ketahui bahwa para lanjut usia yang menetap di Dayah Nurul Yaqin ini tidak hanya terdiri dari lanjut usia yang menginap saja, melainkan sebagian di antara mereka juga ada yang pulang ke rumah masing-masing setelah kegiatan pembinaan selesai. Para lanjut usia yang tidak menginap ini kebanyakan mereka yang berasal dari kecamatan Labuhan Haji Timur. Lanjut usia yang tinggal di Yayasan pada Dayah Nurul Yaqin ini terdiri dari kalangan laki-laki, dan perempuan sudah jarang menginap di Dayah karena tempat tinggal yang lagi di renovasi. Mereka diberikan bimbingan atau pembinaan agama baik yang bersifat wajib ataupun ibadah sunnah, seperti melaksanakan ibadah sesuai ajaran agam Islam, para ustadz aktif memberikan pedidikan

⁹Hasil wawancara awal dengan Tgk Suryadi Anwar kepala Dayah Nurul Yaqin pada tanggal 7 Agustus 2017.

pembinaan agama Islam kepada mereka. Ajaran pendidikan atau pembinaan agama Islam yang diterapkan dan diajarkan kepada lanjut usia terdiri dari pengajian melalui pendekatan pendidikan agama disampaikan secara *face to face* oleh pembina.¹⁰ Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan non formal.

Psikologi lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin juga menunjukkan bahwa lanjut usia sangat menerima dengan baik pembinaan yang dilakukan di Dayah Nurul Yaqin, para lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin juga sering memberikan pendapat tentang ilmu agama yang diketahui dan para lanjut usia yang lainnya juga menerima pendapat tersebut serta kejiwaan lanjut usia juga sering mengalami penurunan dalam aspek dirinya seperti memori pengingatannya, lanjut usia di Dayah juga cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang telah lama dipelajari.¹¹

Penjelasan di atas menunjukkan betapa besarnya peran Dayah Nurul Yaqin dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada lanjut usia sehingga penting untuk dikaji lebih dalam terkait hal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan suatu penelitian yang lebih mendalam lagi dengan mengangkat judul “Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Dayah Nurul Yaqin desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan”¹²

¹⁰Hasil wawancara awal dengan Ustazah Salmurni, Kepala Ustazah di Dayah Nurul Yaqin, pada tanggal 25 Agustus 2017.

¹¹*Ibid.*,

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat, *Pembinaan dan Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal 134.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam yang diberikan kepada lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan agama Islam kepada lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam yang diberikan kepada lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan agama Islam yang diberikan kepada lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan beberapa istilah dasar, yaitu:

1. Pembinaan

Pembinaan diartikan sebagai proses, perbuatan, usaha. Tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berbeda untuk memperoleh hasil yang baik. Adapun yang dimaksud pembinaan dalam pembinaan ini ialah bimbingan dan binaan kehidupan agama yang diberikan oleh pihak Dayah Nurul Yaqin kepada masyarakat yang berusia lanjut.¹³

2. Agama Islam

Agama adalah suatu sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas pada umumnya.¹⁴ Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang diturunkan dan disyariatkan Allah Swt serta satu-satunya agama yang diakui dan diterimanya. Adapun yang dimaksud agama dan keagamaan dalam penelitian ini ialah ajaran agama Islam yang diajarkan oleh pihak Dayah Nurul Yaqin kepada para lanjut usia untuk meningkatkan amal ibadahnya.

3. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang manusia tidak secara tiba-tiba menjadi, akan tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, hingga akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan dan terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu.¹⁵ Adapun lanjut usia yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah berumur 60

¹³M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hal 18.

¹⁴Dadang kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal 13-14.

¹⁵Azizah L. M, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal 1.

tahun ke atas yang tinggal dan mengikuti aktivitas pembinaan keagamaan di Dayah Nurul Yaqin.

4. Dayah Nurul Yaqin

Dayah Nurul Yaqin merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memberikan pendidikan agama yang didirikan oleh Tgk. Anwar Fahimi. Pendidikan yang diberikan pendidikan formal dan non formal yang bertempat di desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

E. Kajian Pustaka

Untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka melihat terlebih dahulu sumber yang kredibel yang dapat mendukung topik penelitian. Penelitian terlebih dahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses. Dukungan dari referensi lain ini akan memberikan kekuatan untuk memertahankan argument dari penelitian yang tengah dilakukan. Kajian terkait pemberian bimbingan terhadap lansia oleh pihak yayasan dan panti telah banyak dilakukan misalnya kajian yang dilakukan oleh:

Skripsi Hamdansyah yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Agama di Desa Sioagung Godean Sleman”. Hamsansyah membahas tentang bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pengamalan agama seperti shalat, puasa, dan pengajian.¹⁶

¹⁶Hamdansyah, *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pengamalan Agama di Desa Sioagung Godean Sleman*. Skripsi Fakultas Sosiologi: UNY, 2005.

Penulis melihat dari karya Silawati yang juga pernah menulis terkait pembinaan bagi lansia dengan judul yang diangkat “Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau” panti sosial ini sejak berdirinya bernaung di bawah kendali pemerintahan Provinsi Riau. Dalam karyanya ini dijelaskan bahwa pembinaan agama Islam di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah dapat di tarik kesimpulan bahwa pembinaan agama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul khotimah merupakan proses pembinaan kembali terhadap lanjut usia. Dipandang perlu karena untuk membantu kondisi lanjut usia yang banyak mengalami berbagai macam gangguan mental maupun spiritual. Segala macam gangguan hanya dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan proses pendekatan diri seseorang kepada Allah perlu terus dipupuk.

Kegiatan-kegiatan yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah meliputi pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan ibadah puasa. Berkat adanya pembinaan agama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah, ajaran Islam dapat diamalkan oleh para penghuninya. Sedangkan pembinaan agama Islam tersebut berhasil cukup baik. Hal tersebut diketahui dari deskripsi hasil pembinaan agama Islam. Hal ini berarti bahwa ajaran agama Islam telah diamalkan oleh para lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah meskipun berdasarkan deskripsi hasil pembinaan agama Islam belum tercapai secara maksimal.¹⁷

¹⁷Silawati “Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau” dalam Jurnal Kutubkhanah Nomor 2, (2011).

Karya Silawati juga melihat bagaimana agama Islam diberikan kepada Lansia. Metode yang dipakai oleh Silawati bersifat deskriptif kualitatif. Namun, fokus kajiannya lebih kepada cara pemberian pembinaan yang dilakukan oleh pihak panti tersebut. Hal ini tentu berbeda dengan apa yang ingin penulis kajian yang lebih memfokuskan pada aspek yang lebih luas yaitu selain melihat sistem pihak Dayah Nurul Yaqin dalam memberikan program pembinaan keagamaan kepada lanjut usia, penulis juga melihat bagaimana praktek keagamaan yang dijalankan oleh lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin tersebut.

Karya terakhir yang relevan juga pernah ditulis oleh Suhanah dengan karyanya berjudul “Pembinaan Kehidupan Beragama Lanjut Usia di Panti Sosial Syekh Burhanuddin Kabupaten Padang Pariaman”. Panti ini merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berdiri pada tanggal 12 Desember 1996 yang bukan bernaung di bawah pemerintah. Berdirinya panti ini atas ide dari para pengurus Yayasan Pondok Pesantren Luhur Syekh Burhanudin. Dalam karya ini disebutkan bahwa peraturan perundang-undangan tentang kesejahteraan lanjut usia sudah dilaksanakan oleh Bupati Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dapat dibuktikan bahwa walaupun Panti Sosial Syekh Burhanudin statusnya swasta tetapi lembaga ini sudah beberapa kali mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial Kabupaten Padang Pariaman. Kebijakan pemerintah daerah kandepag/KUA dalam pembinaan kehidupan beragama bagi lanjut usia belum ada koordinasi dengan Panti Sosial Syekh Burhanudin dan Dinas Sosial Kabupaten Padang Pariaman karena selama ini belum ada perintah dari pimpinan. Pembinaan kehidupan beragama lanjut usia di Panti Sosial Syekh Burhanudin selama ini sudah

dilakukan dengan baik, meskipun pelaksanaannya masih dilakukan bersamaan dengan kegiatan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Luhur Syekh Burhanudin. Pola pembinaan keagamaan khusus bagi lanjut usia belum ada, tetapi yang berjalan selama ini mengikuti yang diprogramkan oleh Yayasan Pondok Pesantren.¹⁸

Kajian Suhanah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memberikan pendekatan penjelasan terkait jalannya program pembinaan keagamaan kepada para lanjut usia di panti tersebut. Namun, kajian ini memfokuskan pada aspek pola-pola yang dijalankan oleh pihak panti dalam memberikan pembinaan kepada lanjut usia. Hal ini tentu berbeda dengan yang akan penulis lakukan terhadap lanjut usia yang terdapat di Dayah Nurul Yaqin. Selain itu subjek dan lokasi yang diambil juga memiliki perbedaan yang mendasar.

F. Kerangka Teori

Dalam analisis data yang diperoleh nantinya, terlebih dahulu akan digunakan pendekatan atau teori yaitu teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber bahwa masyarakat adalah produk dari tindakan-tindakan individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai motif dan kalkulasi rasional. Menjelaskan tentang sosial harus menyadari cara manusia mengorientasikan tindakannya. Weber menjelaskan 3 tipe pada aktivitas manusia diantaranya tindakan rasional instrumental, tindakan efektif, dan tindakan rasional nilai yang merupakan alat yang ditujukan ke arah nilai atau tujuan yang bermanfaat dan

¹⁸Suhanah “Pembinaan Kehidupan Beragama Lanjut Usia di Panti Sosial Syekh Burhanuddin Kabupaten Padang Pariaman” Skripsi, (Padang: Harmoni, 2009).

berimplikasi pada kesesuaian antara tujuan dengan cara. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa sikap sosial bukan hanya ditentukan oleh kepentingan yang egoistis atau karena ketertundukan terhadap hukum saja namun tindakan sosial juga ditentukan oleh nilai dan norma.¹⁹

Dalam Islam teori diatas bisa diterapkan dalam teori keimanan artinya kepercayaan, yang menjadi pokok keimanan ialah mempercayai dan mengakui bahwa tuhan itu ada dan Esa, pada kasus yang ada di Dayah Nurul Yaqin teori tersebut dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan penulis untuk mengetahui bentuk pembinaan di Dayah Nurul Yaqin, penulis berpandangan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah nilai yang tertanam kuat bagi lanjut usia sebagai sebuah doktrin yang mana akan berpengaruh pada perilaku mereka. Adanya ide agama yang direspon akan menghasilkan tindakan-tindakan pembinaan agama Islam yang diberikan di Dayah Nurul Yaqin merupakan perangsang dari tindakan lanjut usia dalam beribadah. Meskipun pembinaan tersebut bukan satu-satunya faktor yang menentukan tindakan lanjut usia dan respon dari lanjut usia sendiri menjadi faktor yang lain untuk menentukan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Baswori dan Suwandi mengemukakan bahwa metodologi kualitatif ialah

¹⁹Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988) hal 222-223.

suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau observasi. Menurut Burhan Bugin observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.²¹ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Labuhan Haji Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Di Kecamatan Labuhan Haji Timur terdapat 3 unit lembaga dayah, salah satunya ialah Dayah Nurul Yaqin yang terletak di desa Limau Saring. Berdasarkan observasi awal bahwa satu-satunya dayah yang memberikan pembinaan terhadap lanjut usia di Kecamatan Labuhan Haji Timur adalah Dayah Nurul Yaqin. Selain itu, jumlah lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin ini semakin bertambah banyak, hal ini tentu ada sesuatu daya tarik yang di miliki oleh lembaga sehingga perlu diadakan kajian terhadap lembaga tersebut.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁰Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). Hal 21.

²¹Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011) hal 143.

²²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal 34-35.

²³Observasi awal pada tanggal 10 September 2017.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu melihat kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata, data observasi berupa data faktual, cermat, terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia manusia dan situs sosial secara langsung.²⁴ Pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun objek yang diselidiki baik dalam situasi khusus yang diadakan.²⁵

Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung dengan kehidupan para lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin seperti keseharian dan lain sebagainya. Observasi lapangan ini penting untuk memperoleh hasil wawancara dan dokumentasi.

2) Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sebuah proses untuk memperoleh keterangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti..²⁶

²⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic*, (Bandung: Tersito, 2003) hal 59.

²⁵Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996) hal 139.

²⁶*Ibid.*, hal 136.

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan dan pengurus Dayah Nurul Yaqin, beberapa masyarakat lanjut usia yang ada di Dayah Nurul Yaqin serta guru atau pengajar pada Dayah Nurul Yaqin. Selain itu, santri juga akan dijadikan responden untuk mendapatkan informasi secara utuh tentang pembinaan agama Islam bagi masyarakat Lanjut Usia di dayah Nurul Yaqin.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁷ Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para pengajar sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen tempat yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.²⁸ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan objek kajian seperti data jumlah lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin, struktur kepengurusan lembaga Dayah Nurul Yaqin dan Data pengajar pada lembaga tersebut.

²⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007) hal 65.

²⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 47.

4. Teknik Analisis Data

Analisi data menurut Sugiyono analisis kualitatif terbagi dalam empat bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi maupun secara teknis di lapangan, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.²⁹

2) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informan dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 246.

3) Penyajian Data

Penyajian data yaitu pendeskripsikan terhadap sekumpulan data atau informan tersusu dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, table, atau grafik.³⁰

4) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti di lapangan.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses tahap-tahap penelitian dari awal proses sampai akhir, sehingga data-data tersebut dapat diproses menjadi informasi actual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.³¹

³⁰*Ibid.*, hal 246.

³¹*Ibid.*, hal 246.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam teknis penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku panduan penulis skripsi Fakultas Ushuluddin tahun 2013. Dalam penulisan karya ini, penulis membaginya kepada lima bab. Penulisan skripsi dengan judul “Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Dayah Nurul Yaqin Gampong Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan” menggunakan sistematika pembahasan yang dimulai dari:

BAB I, pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, pembinaan agama islam dan konsep dasar lansia dengan sub bab pengertian pembinaan agama islam, materi pembinaan agama islam, dan konsep dasar lanjut usia.

BAB III, gambaran umum lokasi penelitian dengan sub bab letak geografis, visi misi, profil pimpinan dayah nurul yaqin, dan sarana prasarana dayah nurul yaqin.

BAB IV, pembahasan dan hasil penelitian, bentuk pembinaan agama islam terhadap lanjut usia di dayah nurul yaqin, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan agama islam terhadap lanjut usia di dayah nurul yaqin.

BAB IV, penutup dengan sub bab kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBINAAN AGAMA ISLAM DAN KONSEP DASAR LANJUT USIA

A. Pembinaan Agama Islam

1. Pengertian Agama Islam

Agama Islam merupakan agama yang dirahmati Allah Swt dan dari semua agama yang ada di dunia maka Agama Islam lah yang benar disisi Allah Swt dan merupakan ajaran Allah yang sangat sempurna dan diberikan untuk mengatur kehidupan manusia secara individu maupun dalam masyarakat. Segala tata cara peribadatan kepada Allah hanya akan di ketahui melalui pendidikan dan pembinaan agama Islam.³²

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan seluruh umat manusia di muka bumi, berarti setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting, pendidikan pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³³

Islam mengenal lembaga pendidikan semenjak detik-detik awal turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw.³⁴ Proses pembudayaannya berlangsung sejak Muhammad menerima wahyu dan menerima pengangkatannya

³²Wahyu Ilaahi dan Munir M, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006) hal 30-31.

³³Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011) hal 23.

³⁴Koordinator Bidang Study Metodologi Islam, *Metodologi Study Islam I*, (IAIN Banda Aceh, 2000) hal 78.

sebagai rasul sampai dengan lengkap dan sempurnanya ajaran Islam menjadi warisan budaya umat Islam.³⁵

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Pendapat ulama serta warisan sejarah pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah, artinya perbedaan pendidikan agama Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan oleh adanya dasar ajaran Islam tersebut.³⁶

Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena manusia sebagai wakil Allah Swt di muka memikul tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Oleh karena itu, agar manusia mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik maka diperlukan sikap personalitas yang berkualitas dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kehendak Allah Swt. Semua itu hanya dapat dipenuhi melalui proses pendidikan.³⁷

Menurut Marimba dalam Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam merupakan bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh Pembina terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta bimbing menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan agama Islam menurut Ahmad Tafsir sendiri ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁸ Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk pribadi muslim yang kembali kepada sang

³⁵Zuhairini, Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal 14.

³⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) hal 29.

³⁷*Ibid.*, hal 18.

³⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal 24-27.

pencipta, oleh karena itu pentingnya diadakan pembinaan pendidikan bagi lanjut usia. Namun, dalam bahasa ini dikhususkan pada pendidikan non formal yang membahas pendidikan kepada lanjut usia.

2. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama Islam merupakan bantuan, masukan, bahkan pengajaran yang diberikan kepada seseorang untuk membantu dalam kesulitan rohaniyah pada masa hidupnya agar seseorang itu mampu mengatasi masalahnya karena timbul kesadaran diri terhadap kuasa Allah Swt sehingga manusia mempunyai harapan dalam kebahagiaan hidupnya, dan dapat diartikan bahwa pembinaan agama Islam dalam pembahasan ini adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan mengarahkan manusia agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, serta peningkatan-peningkatan terhadap ajaran agama Islam yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Al-Hadist khusus nya dalam akidah dan ibadah.³⁹

B. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir dalam M. Arifin tujuan Pembinaan Agama Islam terdiri dari:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

³⁹M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama....*, hal 98.

2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku dalam masyarakat, perubahan dalam masyarakat, serta memperkaya pendapatan masyarakat.
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.⁴⁰

Dikemukakan pula oleh Athiyah Alabrasy dalam M Arifin, bahwa tujuan akhir pembinaan agama Islam yaitu:

1. Tujuan keagamaan.
2. Tujuan pembinaan akhlak dan akal.
3. Tujuan pengajaran kebudayaan.
4. Tujuan pembinaan kepribadian.
5. Tujuan penguasaan ilmu.
6. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.⁴¹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat diketahui bahwa tujuan pembinaan agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengolah bumi dengan kehendak tuhan.
2. Mengarahkan manusia agar seluruh kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.

⁴⁰*Ibid.*, hal 101

⁴¹*Ibid.*, hal 106.

3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan kekhalifahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan ini dapat digunakan mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴²

C. Metode Pembinaan Agama Islam

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam metode pembinaan agama Islam. Menurut Al-Nahlawi dalam Arifin metode untuk menanamkan rasa Iman yaitu:

1. Metode hiwar (percakapan)

Hiwar atau percakapan disebut juga dengan metode tanya jawab, metode ini dilakukan secara bertatap muka, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pengajar dengan yang diajar, dalam hal ini adanya hubungan timbal balik antara pengajar dengan yang diajar.⁴³

2. Metode amtsal (perumpamaan)

Metode amtsal atau perumpamaan seperti perumpamaan orang-orang yang berlindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah, padahal rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba. Pengungkapannya tentu sama dengan metode kisah yaitu secara berceramah.

⁴²*Ibid.*, hal 107.

⁴³Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal 215.

3. Metode keteladanan

Manusia mungkin saja dapat menyusun sistem pendidikan yang lengkap, tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu dilaksanakan oleh pendidik. Pelaksanaannya itu memerlukan seperangkat metode yang merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pembinaan pendidikan.

4. Metode pembiasaan

Pembiasaan berintikan pengalaman yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang di ketahui, intinya pembiasaan itu adalah pengulangan.⁴⁴

D. Materi Pembinaan Agama Islam

Islam memberikan penghargaan yang amat tinggi terhadap martabat manusia. Ini terlihat dari sebutan kehormatan yang dianugerahkan Allah kepada manusia sebagai Khalifah di muka bumi.⁴⁵

Terdapat beberapa aspek yang amat penting dalam pembinaan agama Islam bagi pengikutnya yang dijadikan dasar untuk menjalankan ajaran agama Islam. Dalam pemberian pembinaan terdapat materi khusus yang diberikan, yaitu:

1. Pengenalan Terhadap Allah

Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa kehadiran Allah Swt ada dalam diri setiap insan, dan bahwa hal tersebut merupakan fitrah atau bawaan manusia sejak

⁴⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*...., hal 141-146.

⁴⁵Farzah dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal 53.

asal kejadiannya. Demikian difahami dari Firman-Nya dalam surat Ar-Rum, ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), dan tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tiada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁴⁶

Manusia yang telah dianugerahi rasa oleh Allah guna untuk mampu menuntun manusia untuk mencari Sang Maha tersebut (rasa iman). Bentuk yang diberikan Allah kepada manusia untuk lebih dalam mengenal Allah dengan cara beribadah sedalam-dalamnya terhadap Allah, mencari keridhoan Allah Swt.⁴⁷

2. Potensi dan Fungsi Manusia

Manusia dianugerahi Allah berupa potensi yang diharapkan mampu mengembang misi suci sebagai Khalifah Allah di muka bumi dan sekaligus sebagai hamba Allah, oleh karena itu manusia dibekali dengan kemampuan potensi seperti akal, rasa, hati, dan nafsu. Sebagai makhluk sosial, manusia akan hidup bersama dengan manusia lain yang akan melahirkan suatu bentuk kebudayaan. Dan kebudayaan itu dapat diterima dalam tiga bentuk seperti melalui pengalaman hidup saat menghadapi lingkungan, melalui pengalaman hidup sebagai makhluk sosial serta melalui komunikasi simbolis dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁶Q.S. Ar-Rum ayat 30, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2010).

⁴⁷Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996) hal 14-18.

⁴⁸Muhammad A. Al-Buraey, *Islam : Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1986) hal 112.

Menurut ajaran Islam fungsi dasar manusia adalah beribadah yang memiliki konsep lebih luas dibanding dengan mengabdikan atau melayani, setiap muslim selalu berfikir bahwa beribadah adalah kepatuhan kepada Allah pada segala segi kehidupan. Menurut Ahmad Saqr dalam *Al-Buraey* ibadah bukan hanya berarti shalat, berpuasa, memberi zakat dan melaksanakan haji tetapi juga semua aspek kehidupan seperti semua aktifitas manusia dari mulai ia bangun tidur hingga ia kembali tidur.⁴⁹

Dalam arti lain manusia juga memiliki fungsi yaitu sebagai makhluk tuhan, individu, dan sosial budaya yang saling berkaitan dimana kepada tuhan memiliki kewajiban untuk mengabdikan pada tuhan, sebagai individu harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan sebagai makhluk sosial budaya harus hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan yang saling membantu satu sama lain.⁵⁰

Adapun tujuan hidup manusia ialah bertemu dengan Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa dan dalam Ridho-Nya. Hidup manusia didapatkan dalam usaha penuh kesungguhan untuk mencapai tujuan itu, melalui iman kepada Allah Swt dan beramal kebajikan.⁵¹

⁴⁹*Ibid.*, hal 114.

⁵⁰Elly M. Setiadi, Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2009) hal 48.

⁵¹Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemordenan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992) hal 18.

Kebutuhan manusia terhadap agama, dalam arti akan adanya Tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari-Nya dan dapat dilihat dari dua sifat dasar yang dimiliki manusia yaitu keadaan psikologis dan sosiologisnya.⁵²

3. Aqidah (Keimanan)

Sebagaimana agama-agama pada umumnya yang memiliki sistem kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan, Islam mengandung sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktifitas pemeluknya yang disebut aqidah.⁵³

Tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Pada dasarnya, manusia memang membutuhkan kepercayaan. Kepercayaan akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Kepercayaan merupakan tempat manusia bersandar atau tempat pengembalian segala masalah yang di luar jangkauan batas kemampuan akal dan pikiran manusia, dengan kata lain kepercayaan dipandang memiliki sesuatu yang lebih tinggi. Dalam proses manusia mencari kepercayaan akan dijumpai adanya bermacam-macam konsep dari yang masih sederhana sampai kepada yang sudah sempurna. Setiap agama pasti memiliki konsep dasar kepercayaan yang disebut pengertian dasar keagamaan.⁵⁴

4. Syari'at/Syari'ah (Keislaman)

Kata Syari'at atau Syari'ah adalah bentuk masdar (*infiniti vemood*) dimana ia merupakan bentuk asal kata kerja yang tidak mengandung pengertian waktu atau zaman di dalam pengertian syari'at tersebut. Kemudian pengertian syari'at

⁵²Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) hal 10-11.

⁵³Azyumardi, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hal 89.

⁵⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 43.

dalam istilah (*usage custom*) yang sering dipakai dalam kalangan para ahli hukum Islam adalah “hukum-hukum yang diciptakan oleh Allah Swt”. Untuk semua hamba-Nya agar mereka itu mengamalkannya untuk kebahagiaan dunia akhirat, baik hukum-hukum itu bertalian dengan perbuatan, Aqidah dan Akhlak. Ditinjau dari tingkatan daya pengikatnya, hukum Islam terdiri atas lima macam, yaitu:

1. Perintah yang keras disebut dengan wajib atau fardhu.
2. Perintah yang lunak disebut dengan sunnat.
3. Larangan yang keras disebut dengan haram.
4. Larangan yang lunak disebut dengan makruh.
5. Netral, tidak dilarang melakukannya tetapi akan lebih baik bila ditinggalkan di sebut dengan mubah.⁵⁵

Di Indonesia ada dua istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan hukum Islam yakni syari’at Islam dan fiqih Islam. Syari’at adalah ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, karena itu berlaku abadi. Syari’at yang mengatur hubungan manusia dengan Allah yang berisikan ketentuan tata cara peribadatan manusia kepada Allah, seperti kewajiban Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji ke Baitullah.⁵⁶

5. Akhlak (Ikhsan)

Secara etimologi Akhlak merupakan bentuk jamak (plural) dari kata “*Khuluqun*” di artikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin atau tabiat karakter. Kata Akhlak serumpun kata “*Khalqun*” yang berarti kejadian dan bertalian dengan wujud lahir atau jasmani sedangkan Akhlak bertalian dengan

⁵⁵*Ibid.*, hal 43-45.

⁵⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal 237-239.

faktor rohani, sifat atau sikap batin. Faktor lahir dan batin adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, sebagaimana tidak dapat dipisahkannya jasmani dan rohani. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam di samping Aqidah dan Syari'ah karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya. Sehingga sebenarnya inti yang hakiki misi Islam adalah pembinaan akhlak.⁵⁷

Akhlak kepada Allah, beribadah kepada Allah yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, berakhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi yang telah diperintah Allah dengan cara ibadah shalat. Kemudian mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati yaitu dengan cara berdzikir kepada Allah. Tawakal kepada Allah dengan cara berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Rendah hati didepan Allah mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah yang maha kuasa. Oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong. Penjelasan di atas disebut sebagai Akhlak terhadap Allah Swt.⁵⁸

⁵⁷*Ibid.*, hal 50.

⁵⁸Azyumardi, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*...., hal 201-209.

E. Pengertian Lanjut Usia

Masa tua atau lanjut usia di tandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Pada usia lanjut biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Pada masa usia lanjut sejumlah perubahan pada fisik semakin terlihat sebagai akibat dari proses penuaan, di antara perubahan fisik yang paling sering terjadi pada masa usia lanjut terlihat pada perubahan seperti rambut yang mulai memutih serta kulit mengering dan mulai berkerut, gigi hilang dan gusi menyusut serta tampak tulang belakang menjadi bungkuk. Kekuatan dan ketangkasan fisik berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh dan lambat untuk bisa diperbaiki.⁵⁹

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia 60 tahun sampai 70 tahun, dan usia lanjut yang mulai usia 70 tahun sampai akhir kehidupan seseorang. Manusia yang usia 60 tahun biasanya digolongkan sebagai usia tua yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mencapai usia 70 tahun.⁶⁰

Lanjut usia merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia, sebab manusia sebagai makhluk hidup umurnya terbatas oleh suatu peraturan alam. Senada dengan pendapat di atas, lanjut usia juga diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun ke atas yang karena

⁵⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005) hal 234-236.

⁶⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal 253.

mengalami penuaan berakibat menimbulkan berbagai masalah kesejahteraan di hari tua, kecuali bila sebelum umur tersebut proses menua itu terjadi lebih awal, dilihat dari kondisi fisik, mental, dan sosial.⁶¹

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah masa hidup manusia berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial proses serta perubahan biologis secara terus menerus dengan ketentuan berumur 60 tahun ke atas dipakai sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampaknya ciri-ciri ketuaan.

Manusia lanjut usia memiliki skor lebih rendah dalam tes-tes penalaran, kemampuan ruang dan pemecahan masalah yang kompleks jika dibandingkan dengan orang-orang dewasa yang lebih muda. Kemampuan untuk memunculkan dan mengeja kata-kata umum menurun, ini merupakan perubahan yang sering sekali mengakibatkan orang lanjut usia merasa frustrasi dan terganggu. Manusia lanjut usia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengingat nama, tanggal dan informasi-informasi lain atau dengan kata lain proses kognitif lanjut usia secara umum menurun secara drastis.⁶²

Pada umumnya kedudukan lanjut usia di Indonesia dapat dikatakan menguntungkan, hal itu disebabkan karena pandangan hidup orang timur sangat menghormati orang lanjut usia yaitu disebut sebagai pemberi restu, bila seseorang melecehkan orang lanjut usia maka akan sengsara dan terhambat rezekinya. Pada

⁶¹Namora Lumongga, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal 56-57.

⁶²Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi Jilid 2*, (Jakarta: Glora Aksara Pratama, 2007) hal 274.

tahun 1976 Thomae dalam buku Monks mengemukakan bahwa citra orang lanjut usia merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, pola-pola orang menjadi tua merupakan proses biologis, sosial, dan persepsual motivasional.⁶³

F. Batasan Lanjut Usia

Menurut Hurlock bahwa usia 60 biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Lebih lanjut Hurlock mengatakan ada kecenderungan yang meningkat untuk menggunakan usia 65 sebagai usia pensiun dalam berbagai urusan sebagai tanda mulainya usia lanjut.⁶⁴

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), lanjut usia meliputi:

1. Usia pertengahan (*middle age*) adalah orang yang berusia 45-59 tahun.
2. Usia lanjut (*elderly*) adalah orang yang berusia 60-74 tahun.
3. Usia lanjut tua (*old*) adalah orang yang berusia 75-90 tahun.
4. Usia sangat tua (*very old*) adalah orang yang berusia di atas 90 tahun.⁶⁵

Menurut undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992, manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan fisik, kejiwaan dan sosial. Perubahan ini memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk kesehatannya.

⁶³F. J. Monks, Dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) hal 334-337.

⁶⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 1980) hal 380.

⁶⁵Namora Lumongga, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologi....*, hal 57-58.

Lanjut usia dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe tergantung kepada karakter, pengalaman hidup, lingkungan dan kondisi fisik, mental, sosial, dan ekonominya. Adapun tipe lanjut usia tersebut adalah:

1. Kemandirian A yaitu lanjut usia yang tidak bisa datang ke puskesmas.
2. Kemandirian B yaitu lanjut usia yang datang ke puskesmas dengan dibantu oleh orang lain atau dipapah.
3. Kemandirian C yaitu lanjut usia yang bisa datang sendiri ke puskesmas.⁶⁶

G. Perubahan Fisik Pada Lanjut Usia

Menua secara biologis merupakan proses yang sifatnya universal , unidireksional, dan multidimensional. Universal karena terjadi pada semua organisme yang hidup, unidireksional karena hanya berarah satu, orang tidak bisa tumbuh menjadi muda, multidimensional karena terjadi dalam banyak area seperti kulit jadi keriput, mata kabur, pendengaran berkurang, otot menjadi kaku dan lainnya yang terkait dengan proses menjadi tua. Ada beberapa perubahan besar dalam aspek fisik, yaitu:

1. Lanjut usia mempunyai potensi untuk melakukan tugas-tugas yang sama dengan orang yang lebih muda seperti berlari, mengangkat barang berat serta yang lainnya. Bedanya lanjut usia butuh waktu lebih lama untuk kembali kepada keadaan baik pada hal-hal fisik maupun emosional.
2. Jantung orang lanjut usia mungkin bekerja dengan lebih keras untuk memompa jumlah darah yang sama sehingga akibatnya timbul peningkatan

⁶⁶*Ibid.*, hal 58.

tekanan darah kemudian katup menjadi kurang lentur dan arteri cenderung mengecil.

3. Cenderung untuk bereaksi secara lebih lambat dan kapasitas untuk menilai kecepatan dan waktu menjadi menurun.
4. Dengan menjadi tua diperlukan cahaya untuk dapat melihat dengan jelas dan mungkin memerlukan lensa korektif.⁶⁷

H. Kondisi Kejiwaan Lanjut Usia

Lanjut usia mengalami penurunan dalam segala aspek dirinya, termasuk memori, kecerdasan atau intelegensinya dalam memproses informasi. Orang berusia lanjut pada umumnya cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang telah lama dipelajari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak termotivasi untuk mengingat sesuatu, kurangnya perhatian, pendengaran yang kurang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang.⁶⁸

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak bisa jauh dari kehidupan sosial yang antara manusia satu dengan manusia yang lain membutuhkan. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain dikarenakan sudah menjadi kodrat bahwa manusia adalah makhluk sosial. Begitu juga dengan lanjut usia, mereka lebih membutuhkan banyak perhatian dari orang di sekelilingnya.⁶⁹

⁶⁷Jaenette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: PT Universitas Indonesia Press, 2005) hal 191-193.

⁶⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima...., hal 394.

⁶⁹*Ibid.*,

I. Keprihatinan Pada Lanjut Usia

Keprihatinan pada lanjut usia biasanya menyangkut masalah pensiun dimana mereka yang identitas dirinya amat ditentukan oleh pekerjaan akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan masa pension, dan yang kedua keluarnya anak-anak dari keluarga dapat menimbulkan kegoncangan dalam keluarga dan krisis dalam hubungan perkawinan . namun demikian dalam masa ini pasangan lanjut usia juga memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan evaluasi dan menikmati kebersamaannya. Selanjutnya kematian, kehilangan teman dekat pasangan serta ketakutan akan kematian diri dapat menjadi sumber kesedihan dan depresi pada lanjut usia. Terakhir keharusan untuk tinggal di institusi merupakan sesuatu yang amat menyakitkan mereka merasa kehilangan pilihan dan kebebasan. Akan tetapi perlu, karena lanjut usia sangat membutuhkan pembinaan agama Islam agar mereka terarah untuk jalan hidup yang akan ditempuh selanjutnya sebelum kematian menjemput.⁷⁰

J. Keagamaan Pada Lanjut Usia

Kehidupan keagamaan pada lanjut usia menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Dari sebuah penelitian dengan sample 1.200 orang yang berusia antara 60-100 tahun menunjukkan bahwa ada kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat. Menurut William James dalam buku Ilmu Jiwa Agama oleh Sururin, usia keagamaan yang luar biasa tampaknya justru terdapat pada usia lanjut, ketika gejala kehidupan seksual sudah berakhir. Pendapat tersebut sejalan dengan realitas yang ada dalam

⁷⁰*Ibid.*,hal 195.

kehidupan manusia lanjut usia yang semakin tekun beribadah. Dapat disebut contoh kecenderungan pengikut berbagai tarekat di Indonesia mayoritas pengikutnya adalah mereka yang sudah berusia lanjut.⁷¹

Kecenderungan hilangnya identifikasi diri dengan tubuh dan juga cepatnya datangnya kematian merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan pada lanjut usia.⁷² Dengan meningkatnya usia, seseorang tidak sulit mengikuti dogma-dogma agama dan melakukan kunjungan ke rumah ibadah, kepada para ahli agama dan orang-orang yang berbeda kepercayaan dengan sikap yang lebih lunak. Perubahan keyakinan keagamaan selama usia lanjut umumnya dalam pengarahannya menerima keyakinan tradisional dikaitkan dengan kepercayaan seseorang. Menurutnya kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan di rumah ibadah pada lanjut usia dikarenakan faktor-faktor seperti kesehatan yang memburuk, tidak ada transportasi, malu karena tidak mempunyai pakaian yang sesuai atau tidak mampu menyumbangkan uang dan perasaan tidak dibutuhkan oleh anggota organisasi yang lebih muda.⁷³

Praktek-praktek keagamaan akan berkurang pada lanjut usia, sebagian pastilah dipengaruhi oleh makin melemahnya seseorang karena umur. Meskipun demikian, keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan sosial lebih banyak dari pada dalam lingkungan keagamaan dari pada kegiatan lain. Bagi orang berusia lanjut, agama merupakan hal penting bahkan lebih penting dalam hidup mereka.⁷⁴

⁷¹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hal 89.

⁷²*Ibid.*, hal 90.

⁷³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima...., hal 402.

⁷⁴David O. Moberg. *Religiosity in old Age*. Dalam *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan* (Yogyakarta: 1994) hal 34.

Penyebab kecenderungan sikap keagamaan pada lanjut usia seperti tersebut di atas memberikan gambaran tentang ciri-ciri sikap keagamaan pada lanjut usia, diantaranya:

1. Kehidupan keagamaan pada lanjut usia sudah mencapai kematangan dan kemandirian.
2. Dengan meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
3. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
4. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia serta sifat-sifat luhur.
5. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya.
6. Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi yaitu akhirat.⁷⁵

Perkembangan keagamaan pada lanjut usia bisa juga terjadi karena adanya konversi agama. Konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan dari keyakinan semula. Proses seseorang mengalami konversi berbeda antara satu

⁷⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal 109.

dengan yang lainnya, ada yang dangkal sekedar untuk dirinya saja da nada pula yang mendalami disertai dengan kegiatanagama yang sangat menonjol. Ada yang disertai dengan perjuangan yang mati-matian, ada yang terjadi dalam sekejap mata da nada pula secara berangsur-angsur.⁷⁶

⁷⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja grafindo, 2005) hal 161.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak geografis

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum berdiri sendiri sebagai kabupaten otonom, calon wilayah kabupaten Aceh Selatan adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat. Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 pada 4 November 1956. Kabupaten Aceh Selatan memiliki 3 suku asli yaitu suku Aceh 60%, suku Aneuk jamee 30%, dan suku Kluet 10%.⁷⁷

Kabupaten Aceh Selatan memiliki 18 Kecamatan, salah satunya kecamatan Labuhan Haji Timur. Kecamatan Labuhan Haji Timur terdiri dari 12 desa dan 2 kemukiman yaitu peulumat 8 desa dan keumumu 4 desa. Kecamatan ini mempunyai luas 8.538 Ha atau sekitar 2 persen dari seluruh total luas kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan yang terletak dengan ketinggian kurang lebih 20 m di atas permukaan air laut ini berbatasan langsung dengan kabupaten Aceh Tenggara di sebelah utara sementara berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Labuhan Haji Tengah dan sebelah timur berbatasan dengan Meukek.⁷⁸

⁷⁷Kabupaten di Provinsi Aceh, diakses melalui situs https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_aceh_Selatan, pada tanggal 7 Desember 2017.

⁷⁸Badan Pusat Statistik: Statistik Daerah Kecamatan Labuhan Haji Timur 2015.

Berdasarkan potensi fisik dan non fisik desa dapat dibagi pada 3 bagian, yaitu: Desa Swadaya (desa terbelakang) yaitu desa yang kekurangan sumber daya manusia atau tenaga kerja dan juga kekurangan dana sehingga tidak mampu memanfaatkan potensi yang ada didesanya.⁷⁹

Desa Swakarya (desa sedang berkembang) yaitu desa yang mulai menggunakan dan memanfaatkan potensi fisik dan nonfisik yang dimilikinya tetapi masih kekurangan sumber keuangan atau dana dan juga belum banyak memiliki sarana dan prasarana desa.⁸⁰

Desa Swasembada yaitu desa yang berkecukupan dalam hal sumber daya manusia dan juga dalam hal dana modal sehingga sudah dapat memanfaatkan dan menggunakan segala potensi fisik dan non fisik desa secara maksimal.⁸¹

Tabel Karakteristik desa di Kecamatan

Labuhan Haji Timur

Gampong	Desa	Miskin / Bukan Miskin	Kelompok
Keumumu Hilir	Desa	Bukan Miskin	Swasembada
Paya Peulumat	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
Tengah Peulumat	Desa	Bukan Miskin	Swasembada
Padang Peulumat	Desa	Miskin	Swakarya
Limau Saring	Desa	Bukan	Swakarya

⁷⁹Sajogyo dan Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) hal 23.

⁸⁰*Ibid.*,

⁸¹*Ibid.*,

		Miskin	
Aur Peulumat	Desa	Miskin	Swakarya
Keumumu Hulu	Desa	Miskin	Swakarya
Beutong	Desa	Miskin	Swakarya
Peunalop	Desa	Miskin	Swakarya
Gunung Rotan	Desa	Miskin	Swakarya
Keumumu Seberang	Desa	Miskin	Swakarya
Sawang Indah	Desa	Miskin	Swakarya

Sumber: BPS Kecamatan Labuhan Haji Timur Dalam Angka, 2015

Dalam penelitian ini penulis fokus pada satu gampong yang ada di daerah kecamatan Labuhan Haji Timur yaitu Gampong Limau Saring. Limau saring merupakan bagian dari Kecamatan Labuhan Haji timur yang mana disana berdirinya salah satu Dayah yaitu Dayah Nurul Yaqin Tengku Keramat. Dayah yang sampai saat sekarang ini masih aktif memberikan pendidikan, pembinaan atau bimbingan kepada santri dan santriwati pada kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lanjut usia.

B. Sejarah Berdirinya Nurul Yaqin

Dayah Nurul Yaqin berdomisili di Jln. Tengku Keramat Peulumat No 12 C di desa Limau Saring Peulumat Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dengan jarak tempuh dari Ibukota Kabupaten 40 km dan dengan pusat Kecamatan 1 km yang mana adalah salah satu Pendidikan Islam yang didirikan untuk mencetak kader-kader umat, ulama, *zu'ama* cendikiawan dan Intelektual muslim pada mubaligh mubalighah dan calon pemimpin agama dan bangsa yang handal dan tangguh dan mampu memelihara, mempertahankan, dan

mengamalkan ajaran Islam dan loyal kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta dapat mewujudkan kesejahteraan sosial bagi anak bangsa.⁸²

Dalam Sejarahnya Dayah Nurul Yaqin didirikan oleh Hazratus Syekh Almarhum Abuya Tengku Haji Muhammad Anwar Fahimy serta masyarakat sekitar pada tanggal 14 Rabi'ul Awal 1402 Hijryah bertepatan pada tanggal 06 April 1982 Miladiyah, pendiri merupakan Alumni Dayah Darul Amilin Tahun 1968 dan Alumni Darussalam pada tahun 1970 selang beberapa tahun Dayah Pesantren tepatnya tanggal 11 Mei 1990 bernaung dibawah yayasan dengan YAYASAN DAYAH PESANTREN NURUL YAQIN TENGGU KERAMAT dengan Akta Notaris M. Suprpto, S. SH Nomor 21 tanggal 11 Mei 1990 dan terdaftar pada kantor Pengadilan Negeri Tapaktuan Nomor 11/Pend/BU/PN.TTN 1990 dan telah terdaftar pada Kanwil Departemen Sosial Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 139/Bas.4/XII/1996 Tanggal 20 Desember 1996. Dan telah terjadi perubahan dengan Akta Notaris Nirwana Sofiani SH No. 37 tanggal 29 Maret 2011 dan bernaung dalam Yayasan Nurul Yaqin Tengku Keramat dibawah kepemimpinan anak tertua Almarhum yaitu Abon Tengku Haji Muhammad Suryadi Anwar Sarjana Agama.⁸³

Dayah Nurul Yaqin dalam lintasan sejarahnya sebelum diresmikan berawal dengan pelaksanaan pendidikan formal dan non formal anak-anak , orang dewasa, dan orang lanjut usia dengan materi ilmu agama, umum, dan sosial, berdakwah dan mengadakan bakti sosial pada masyarakat bertempat di rumah pimpinan dan musholla darurat selama dua tahun, sehingga masyarakat Gampong

⁸²99._Profil_Dayah_Nurul_Yaqin_Tengku_Keramat_.pdf . diakses pada tanggal 27 Desember 2017.

⁸³*Ibid.*,

Limau Saring yang dulunya seram menakutkan menjadi manusia-manusia yang beriman, taqwa, berbudi luhur, dan beretika, aplikasinya tampak jelas perubahan perilaku mereka dengan standar ukurannya penuh sesak rumah Ibadah Masjid dan Musholla dengan sholat berjamaah dan aktifitas keagamaan lainnya, dengan modal itu pendiri berusaha mencari tanah untuk lokasi pendirian sebuah Lembaga Pendidikan Islam yaitu Dayah Pesantren dengan cara wakaf dan beli dan Alhamdulillah sampai sekarang lokasi Dayah telah mencapai 2 hektar lebih dan sebagian besar telah diisi bangunan ditambah tanah kosong untuk untuk dayah modern dan pertanian sekitar 1 hektar.⁸⁴

Dengan tekad dan semangat yang tinggi pendiri dan masyarakat saling membantu tahun pertama 1982 dengan swadaya masyarakat dapat dibangun empat lokal ruang dan sepuluh ruang kamar atau rangkang santri balai pengajian dan asrama darurat dengan kayu bulat atap rumbia tempat duduk beralaskan daun kelapa bersimpuh diatas tanah. Pada tahun itu juga sudah pakai sistem kalisikal atau madrasah dengan jumlah santri 300 orang pria dan wanita dan tenaga pengajar 4 orang, santri tersebut terdiri dari anak kurang mampu dan anak yatim piatu dan fakir miskin yang terlantar, dan selang beberapa bulan pada akhir tahun 1982 madrasah darurat itu ditumbangkan oleh angin kencang sehingga hancur total dan berdampak kepada anak-anak yang sedang belajar sehingga tidak datang lagi.⁸⁵

Pada akhir tahun 1999 oleh pendiri Dayah membangun tempat Ibadah bagi lanjut usia yang dinamakan oleh pendiri Yayasan Nurul Arafah Al-Anwaryyah,

⁸⁴*Ibid.*,

⁸⁵*Ibid.*,

dan sudah menjadi LKS yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial pada tahun 2008 dimana disana diberikan ajaran keagamaan pembinaan mental spiritual dan emosional dengan pendidikan kerohanian zikir dan suluk dan dengan izin Saidul Mursyidin Thariqah Naqsyabandiyah al Waliyah Prof Dr Tengku H.Muhibbuddin Waly tepat pada tahun 2000 dibuka secara resmi Tawajjuh dan Suluk yang dikhususkan untuk para lanjut usia, pada tahun pertama hanya berjumlah 10-15 orang, namun jumlah itu terus meningkat hingga saat sekarang yang dipimpin oleh Abon Tgk. H. M. Suryadi Anwar S.Ag putra tertua pendiri.⁸⁶ Sampai sekarang jumlah lanjut usia sampai dengan 41 orang yang terdaftar pada LKS dan mengikuti Ibadah serta pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin.

Daftar Nama Lanjut Usia di Dayah Nurul Yaqin

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin
1	Ismail	Limau Saring	77 Tahun	L
2	Syawal	Limau Saring	75 Tahun	L
3	M. Saleh	Limau Saring	72 Tahun	L
4	M. Tayeb	Peunalop	72 Tahun	L
5	Nyak Waman	Limau Saring	72 Tahun	L
6	Zaini	Limau Saring	71 Tahun	L
7	M. Shaleh	Lhok Mamplam	66 Tahun	L
8	Husen	Limau Saring	61 Tahun	L
9	Nawi	Limau Saring	67 Tahun	L
10	M. Nur. P	Limau Saring	67 Tahun	L
11	Alidini	Limau Saring	67 Tahun	L
12	Mukhtar	Limau Saring	76 Tahun	L

⁸⁶*Ibid.*,

13	Syahani	Limau Saring	81 Tahun	P
14	Yusniar	Limau Saring	68 Tahun	P
15	Siti Hajir	Limau Saring	64 Tahun	P
16	Sisyyah	Padang PLM	67 Tahun	P
17	Maimunah	Limau Saring	77 Tahun	P
18	Nek Minah	Meukek	81 Tahun	P
19	Juara	Tengah PLM	79 Tahun	P
20	Ramayana	Limau Saring	77 Tahun	P
21	Nek Kemumu	Limau Saring	79 Tahun	P
22	Rasinah	Limau Saring	74 Tahun	P
23	Patimah	Limau Saring	78 Tahun	P
24	Rukiyah	Limau Saring	68 Tahun	P
25	Mustapaini	Gunung Rotan	76 Tahun	L
26	M. Yunus. K	Keumumu SBR	62 Tahun	L
27	M. Ali	Gunung Rotan	76 Tahun	L
28	M. Yunus	Limau Saring	77 Tahun	L
29	Sabirin	Limau Saring	76 Tahun	L
30	Lahmuddin	Gunung Rotan	76 Tahun	L
31	Piek Bontok	Limau Saring	71 Tahun	P
32	Samidah	Limau Saring	63 Tahun	P
33	Mahdora	Gunung Rotan	63 Tahun	P
34	Nuraini	Beutong	67 Tahun	P
35	Samsidar	Tengah PLM	63 Tahun	P
36	Nek Bakiek	Meukek	79 Tahun	P
37	Aminah	Limau Saring	62 Tahun	P
38	Raziah	Peunalap	73 Tahun	P
49	Railan	Limau Saring	65 Tahun	P
40	Rauzah	Limau Saring	63 Tahun	P
41	Nur'aini K	Limau Saring	72 Tahun	P

Tabel: Data Nama Lanjut Usia di Yayasan Nurul Arafah Dayah Nurul Yaqin

Lanjut usia yang memiliki usia yang sangat tua Kakek Ismail dan Kakek M. Yunus yang berumur 77 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Lanjut usia perempuan yang paling tua yaitu Nek Syahani dan Nek Minah dengan usia mencapai 81 tahun. Dalam kondisi seperti ini mereka rutin dan masih sanggup melaksanakan pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin.⁸⁷ Disini peneliti tidak bisa melihat langsung kondisi fisik lanjut usia tersebut karena setiap kali peneliti melakukan observasi ke Dayah mereka tidak hadir karena kurang sehat dan sedang beristirahat di rumah masing-masing.

Jumlah lanjut usia yang menginap di Dayah sampai saat sekarang sebanyak 13 orang dan satu kamar terdiri dari empat orang yang tersebut adalah lanjut usia laki-laki. Sedangkan lanjut usia perempuan sudah sekitar 3 tahun tidak menginap di Dayah karena tempat tinggal sudah tidak layak pakai lagi akibat banjir beberapa tahun yang lalu tetapi juga masih aktif melaksanakan pembinaan agama Islam di Dayah dan sekarang masih dibangun asrama baru untuk lanjut usia perempuan tujuan untuk lebih mudah bagi lanjut usia melaksanakan pembinaan. Dari segi konsumsi pihak Dayah yang memberikan makan kepada lanjut usia yang menginap, lanjut usia mengambil sendiri makanan yang sudah disiapkan ke dapur umum Dayah.⁸⁸

C. Visi dan Misi Dayah Nurul Yaqin

Dayah Nurul Yaqin mempunyai Visi yaitu Terwujudnya Generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, bertapaqquh fiddin, cerdas, kreatif,

⁸⁷Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah pada tanggal 30 Desember 2017.

⁸⁸*Ibid.*,

inovatif, serta amal shaleh yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah dengan berprinsip Ahlussunnah wal Jama'ah.⁸⁹

Dan dengan Misi melaksanakan Pendidikan Agama dan umum secara sinerjik, melaksanakan pengajian kitab kuning berbasis ahlussunnah wal jama'ah, melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, melaksanakan bimbingan spiritual dengan zikir dan piker, membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa, melestarikan kehidupan masyarakat yang berkebangsaan dan melaksanakan kegiatan sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Dengan Motto "Tiada hari tanpa belajar, berkhidmat dan beramal shaleh".

D. Profil Pimpinan Dayah Nurul Yaqin

Tengku Muhammad Suryadi Anwar Sarjana Agama lahir pada tanggal 24 juni 1974, beliau mempunyai 3 bersaudara, anak dari Almarhum Abuya Tgk. H Muhammad Anwar Faimy pendiri dayah. Pimpinan sekarang adalah anak tertua yang memegang estafet melanjutkan kepemimpinan dayah, beliau disamping melaksanakan pendidikan formal dari Sekolah Dasar Negeri Peulumat Tahun 1983 dan sekolah lanjutan Pertama Negeri Peulumat tahun 1989 kemudian tingkat Aliyah pada Dayah Nurul Yaqin tahun 1992 di Labuhan Haji Timur, kemudian melanjutkan pendidikan Kader Ulama (PKU) angkatan ke IV di Jakarta kemudian melanjutkan pendidikan formal ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry tahun 2000 sampai dengan selesai pada Fakultas Syari'ah dengan predikat Istimewa.⁹⁰

⁸⁹*Ibid.*,

⁹⁰Profil_Pimpinan_Dayah_Nurul_Yaqin

Tengku Muhammad Suryadi Anwar disamping sebagai Pimpinan Dayah juga mengabdikan sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan, dan sudah beberapa kali ikut even tingkat nasional diantaranya Lomba KUA teladan tingkat nasional.⁹¹

Pada tahun 2011 juga ikut Musabaqah Qiraatul Kutub Tingkat Nasional di Semarang Jawa Tengah, kegiatan lain ialah Pimpinan Majelis Taklim, Pengajian Islami dan Zikir Nurul Yaqin Tengku Keramat setiap Jum'atan dan pertengahan bulan sekali yang telah dicetuskan oleh almarhum pendiri, juga sebagai wakil ketua Tanfiziyyah NU Kabupaten Aceh Selatan dan Pimpinan Panti Lanjut Usia Yayasan Nurul Arafah Al-Anwariyah, dan Pimpinan Panti Asuhan Nurul Yaqin Tengku Keramat.⁹²

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki atau digunakan untuk aktifitas Dayah Nurul Yaqin saat ini untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Daftar Nama Lanjut Usia di Dayah Nurul Yaqin

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Belajar	7
3	Ruang Balai Pengajian	3
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Asrama Guru Putra Dua Tingkat	1
6	Asrama Santri Putra Dua	1

⁹¹*Ibid.*,

⁹²*Ibid.*,

	Tingkat	
7	Asrama Santri Putri dua tingkat	1
8	Musholla Putri	1
9	Asrama Lanjut Usia Laki-Laki	1
10	Mesjid Putra	1
11	Ruang Koperasi	2
12	MCK	3
13	Dapur Umum	1
14	Lab Komputer	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Dayah Nurul yaqin

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin oleh informan dari tempat tersebut maka menetapkan berbagai macam bentuk pembinaan agama Islam yang dilakukan. Seperti:

1. Shalat wajib berjamaah dan Shalat sunnah berjamaah

Shalat Dzuhur, Shalat Ashar, Shalat Maghrib dan Shalat Isya dilakukan berjamaah di musholla Dayah Nurul Yaqin oleh semua lanjut usia dan sebelum melakukan shalat wajib berjamaah terlebih dahulu melaksanakan shalat sunnah berjamaah. Shalat Subuh tidak semua lanjut usia berjamaah di musholla karena kebanyakan lanjut usia sudah tidak mengingap lagi di Dayah disebabkan tempat tinggal sudah tidak layak pakai dan sedang dibangun tempat tinggal yang baru. Shalat berjamaah ini diimami oleh Abon pimpinan Dayah Nurul Yaqin dan terkadang diimami oleh tgg lainnya. Setelah selesai shalat kemudian dilakukan dzikir dan berdoa bersama.⁹³

Shalat sunnah berjamaah yang dilaksanakan misalnya shalat gerhana matahari. Sebelum dilaksanakannya shalat ini, lanjut usia diberikan materi dan tata caranya terlebih dahulu.⁹⁴

⁹³Hasil Wawancara dengan Tgg. H. M. Suryadi Anwar tanggal 19 Desember 2017

⁹⁴*Ibid.*,

Shalat tasbih berjamaah dilakukan pada setiap malam jum'at yaitu shalat tasbih dua rakaat karena waktu mengerjakannya pada malam hari, dan sebelum melaksanakannya lanjut usia selalu diingatkan oleh imam tata cara, niat, dan bacaan saat shalat tasbih, mengingat lanjut usia yang mulai pikun dan mudah lupa akan sesuatu karena itu selalu diingatkan.⁹⁵

Salah satu lanjut usia juga mengatakan bahwa shalat wajib lima waktu para lanjut usia semua berjamaah ke musholla Dayah, terkadang ada juga lanjut usia yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan sakit atau ada kesibukan lain, ketiduran di rumah bagi yang pulang ke rumah dan jika ketiduran di asrama Dayah ada seseorang lanjut usia membangunkan ke kamar dan mengingatkan bahwa waktu shalat sudah masuk. Akan tetapi ada juga lanjut usia yang susah dibangunkan dan besoknya akan mendapatkan ceramah dari tengku bahwa di Dayah, lanjut usia wajib melaksanakan shalat berjamaah jangan bermalas-malasan dengan mengatakan tidak kuat untuk melaksanakan shalat berjamaah, kalau berhalangan atau ada kesibukan lain maka tidak apa-apa jika tidak ikut shalat berjamaah.⁹⁶

Hasil wawancara dengan kakek M. Yunus juga mengatakan tentang shalat sunnah gerhana matahari bahwa lanjut usia melaksanakan shalat gerhana matahari di musholla Dayah Nurul Yaqin ketika akan melaksanakan shalat tersebut imam terlebih dahulu menjelaskan tata cara shalat gerhana matahari. Shalat gerhana matahari dilakukan sebanyak dua rakaat, setiap rakaat dilakukan dengan dua kali

⁹⁵*Ibid.*,

⁹⁶Hasil wawancara dengan kakek M. Yunus, umur 62 tahun pada tanggal 20 Desember 2017.

ruku' dan dua kali sujud. Pertama jamaah diingatkan dengan ungkapan “ash-shalatu jaami'ah” yaitu seruan untuk melakukan Shalat gerhana matahari kemudian baru dengan takbiratul ihram sambil niat melakukan shalat, membaca do'a iftitah kemudian membaca al-fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Qur'an dianjurkan yang panjang suratnya, kemudian ruku' lalu i'tidal setelah itu dilanjutkan dengan membaca surah al-fatihah kembali kemudian ruku' lagi yaitu ruku' yang kedua lalu bangkit dari ruku' dilanjutkan i'tidal kemudian sujud yang lama seperti i'tidal lalu duduk antara dua sujud kemudian sujud lagi lalu bangkit dari sujud mengerjakan rakaat kedua sebagaimana pada rakaat pertama hanya saja bacaan dan gerakannya lebih singkat dari sebelumnya. Kemudian duduk tasyahud akhir lalu memberi salam setelah selesai shalat imam menyampaikan khutbah yang berisi anjuran untuk beristigfar, berzikir, berdoa, dan bersedekah.⁹⁷

Shalat tasbih juga dilakukan berjamaah oleh para lanjut usia seperti yang dikatakan oleh Nek Aminah bahwa benar pada tiap malam Jum'at setelah selesai shalat Maghrib berjamaah, mengaji Yasin dan setelah shalat Isya, lanjut usia melaksanakan Shalat Tasbih berjamaah. Shalat tasbih tidak semua lanjut usia ikut melaksanakannya, terkadang ada yang langsung keluar dari musholla setelah selesai shalat Isya dikarenakan sudah mengantuk dan lapar. Ada juga lanjut usia yang tidak kuat lagi untuk melaksanakannya karena keadaan fisik kaki yang sering tiba-tiba sakit dan langsung pulang, biasanya terjadi pada lanjut usia perempuan.⁹⁸

⁹⁷*Ibid.*,

⁹⁸Hasil wawancara dengan Nek Aminah umur 62 tahun pada tanggal 21 Desember 2017

Wawancara dengan Nek Rauzah juga mengatakan bahwa tidak selalu rutin lanjut usia melaksanakan shalat wajib berjamaah karena kondisi kurang sehat, jika kondisi sudah sehat maka harus melaksanakan shalat berjamaah, kalau sudah terlalu lama tidak melaksanakan shalat berjamaah maka ustazah akan datang melihat dan menanyakan apa alasan tidak mengikuti shalat berjamaah dan bagi laki-laki akan ditanyakan oleh tengku, sampai saat sekarang lanjut usia harus disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.⁹⁹

Dari hasil observasi peneliti juga melihat para lanjut usia melaksanakan shalat wajib Ashar, dan shalat Isya berjamaah seperti yang diungkapkan oleh tggk Suryadi Anwar benar bahwa shalat ashar dan shalat Isya lanjut usia berjamaah di musholla Dayah Nurul Yaqin dan diimami oleh tengku Suryadi Anwar.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, dengan lanjut usia dan hasil observasi peneliti bahwa Dayah Nurul Yaqin menerapkan disiplin untuk shalat wajib dan shalat sunnah berjamaah bagi lanjut usia itu sangat bagus karena shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dari pada shalat sendirian. Shalat berjamaah juga merupakan ajaran Islam untuk umatnya yang senantiasa berjamaah. Jadi shalat berjamaah sangat penting, apalagi merupakan syiar Islam yang sangat besar dan berlaku setiap hari. Sedangkan meninggalkan shalat jamaah adalah ciri orang munafik karena di zaman Nabi dan para sahabatnya, shalat jamaah merupakan perkara yang amat diperhatikan. Mereka takut tertimpa penyakit munafik jika meninggalkan shalat berjamaah karena orang-orang munafik malas melaksanakan shalat jamaah.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Nek Rauzah umur 63 tahun pada tanggal 21 Desember 2017

¹⁰⁰Hasil observasi ke Dayah Nurul Yaqin pada tanggal 19 Desember 2017

2. Majelis Taklim

Berdasarkan hasil observasi peneliti ikut serta dalam kegiatan majelis taklim pada hari Jum'at mulai jam 10.00 s/d. Materi yang diberikan seperti tentang tata cara shalat berjamaah, dan berbagai macam ajaran agama lainnya.¹⁰¹

Seperti yang dijelaskan oleh Tgk. Zulkarnaini pada hari Jum'at rutin dilaksanakan pembinaan pengkajian majelis taklim terhadap lanjut usia, materi yang diberikan oleh tengku seperti syarat shalat berjamaah, ibadah puasa, tidak boleh menggunjing sesama muslim.¹⁰²

Tgk. Zulkarnaini juga menjelaskan tentang syarat-syarat menjadi imam yaitu imam jamaah menunaikan amanah-amanah Allah Swt yakni memelihara diri dari kefasikan, imam fasih keras dalam pembacaan Al-Qur'an seperti Al-fatihah, surah, dan dzikir dalam menunaikan shalat berjamaah, selanjutnya juga harus baliqh, berakal, laki-laki tulen, suci dari hadas dan nifas. Seperti itulah syarat menjadi seorang imam.¹⁰³

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah tentunya terdapat seorang imam dan satu atau lebih dari seorang makmum. Menjadi seorang makmum juga mempunyai syarat tertentu seperti yang dituturkan oleh Nek Samsidar berumur 63 tahun salah seorang lanjut usia yang rutin mengikuti shalat berjamaah bahwa syarat seorang makmum itu harus niat mengikuti imam, mengikuti gerakan imam, mengetahui segala yang dikerjakan imam baik melihat langsung maupun sebagian shaf yang melihat imam mendengar suara imam atau suara imam melalui pengeras suara, shalat makmum harus sesuai dengan shalat imam, imam dan makmum

¹⁰¹Hasil observasi ke Dayah Nurul Yaqin pada tanggal 20 Desember 2017.

¹⁰²Hasil wawancara dengan Tgk. Zulkarnaini, tanggal 22 Desember 2017.

¹⁰³*Ibid.*,

harus berada disatu tempat yang sama, makmum tidak boleh bertentangan dengan imam dalam aktifitas sunah seperti bila imam mengerjakan sujud tilawah, maka makmum wajib mengerjakannya, posisi makmum tidak boleh ke depan dari posisi imam, laki-laki tidak boleh bermakmum kepada perempuan.¹⁰⁴

Tgk. Syawal juga menjelaskan tentang materi ibadah puasa yang diberikan kepada lanjut usia pada pengkajian majelis taklim bahwa ada banyak macam ibadah puasa, puasa yang hukumnya wajib yaitu puasa pada bulan ramadhan, puasa kifarati yaitu puasa yang diwajibkan karena melakukan pelanggaran terhadap ketentuan agama atau dapat dikatakan puasa denda, puasa nadzar yaitu puasa yang dijanjikan oleh seseorang jika diinginkannya tercapai atau terkabul maka ia wajib berpuasa sesuai dengan yang dinadzarkan. Yang selanjutnya ada puasa sunnah seperti puasa enam hari pada bulan Syawal, puasa hari senin dan kamis, puasa arafah pada bulan Dzulhijjah.¹⁰⁵

Tgk. Syawal juga menambahkan tentang banyak macam puasa dan ditambah dengan waktu puasa itu dimulai dari terbitnya fajar sampai dengan terbenamnya matahari. Puasa juga sangat banyak hikmahnya bagi orang-orang yang melaksanakannya, baik dipandang sebagai ubudiah maupun sebagai latihan, hikmah puasa bisa membersihkan jiwa dengan jalan mematuhi perintah Allah Swt dan menjauhi larangan Allah Swt serta melatih diri untuk menyempurnakan ibadah kepada Allah Swt, puasa juga mengendalikan hawa nafsu, membiasakan bersifat sabar, dan dapat membangkitkan semangat, dapat menumbuhkan semangat bersyukur terhadap nikmat Allah, puasa mengingatkan orang-orang

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Nek Samsidar pada tanggal 21 Desember 2017.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Tgk. Syawal pada tanggal 23 Desember 2017.

yang kaya akan penderitaan dan kelaparan yang dialami oleh orang-orang yang tidak mampu. Dayah Nurul Yaqin menetapkan puasa sunnah yaitu puasa senin kamis pada lanjut usia.¹⁰⁶

Pimpinan Dayah Nurul Yaqin juga pernah menyampaikan materi tentang tidak boleh menggunjing sesama muslim pada pengkajian majelis taklim rutin hari Jum'at bahwa seorang umat muslim tidak boleh membicarakan aib seseorang kepada yang lain, misalkan ada sekelompok sedang membicarakan seseorang yang tidak ada di tempat dengan sesuatu yang tidak disukainya baik menyebutkan aib badannya, keturunannya, akhlaknya, perbuatannya, urusan agamanya, dan urusan dunianya. Pemahaman seperti ini selalu diberikan kepada lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin yang bertujuan untuk membuat lanjut usia sadar akan dosa menggunjing saudaranya sendiri misalkan semasa mudanya pernah membuka aib seseorang kepada yang lainnya tetapi dengan pengkajian ini akan membuat lanjut usia sadar dan terus memohon ampunan kepada Allah Swt dengan mengerjakan semua perintah Allah Swt.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan observasi serta peneliti ikut serta dalam pengkajian majelis taklim di Dayah Nurul Yaqin peneliti melihat benar bahwa apa yang disampaikan informan tentang tata cara shalat berjamaah bahwa pahalanya lebih dibandingkan shalat sendiri dan syarat-syarat sebagai imam serta syarat sebagai makmum itu sangat bagus diberikan kepada lanjut usia, itu semua sudah dijelaskan oleh Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43:

¹⁰⁶*Ibid.*,

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Pimpinan Dayah Tgk. Suryadi Anwar pada tanggal 24 Desember 2017.

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’ lah beserta orang-orang yang ruku’ (berjamaah)”¹⁰⁸

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa Allah Swt memerintahkan kepada kaum muslimin agar melaksanakan ruku’ beserta orang-orang yang ruku’ dalam artian agar kaum muslimin melaksanakan shalat secara berjamaah, juga mendorong kaum muslimin untuk menegakkan shalat berjamaah karena dengan shalat berjamaah untuk mewujudkan kerukunan dan sikap saling tolong-menolong antara lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin dengan berkumpul dan shalat berjamaah akan terbuka kesempatan untuk memecahkan permasalahan bersama demi kemaslahatan dan kemajuan.

Kedua materi yang disampaikan kepada lanjut usia tentang ibadah puasa di Dayah Nurul Yaqin, dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa di Dayah lanjut usia diberikan ceramah tentang ibadah puasa itu bertujuan untuk lanjut usia melakukan puasa sunnah selain puasa wajib pada bulan ramadhan, puasa sunnah yang anjurkan di Dayah seperti puasa senin kamis merupakan pengamalan sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw seperti halnya puasa sunnah lainnya, terdapat banyak keafdholan dari berpuasa senin kamis, dan yang menjadi dasar kenapa muslim melaksanakan puasa sunnah senin kamis Rasulullah saw dilahirkan pada hari senin dan pada hari itu pula Rasulullah mendapatkan wahyu dari Allah Swt serta pada hari senin dan kamis amalan-amalan seorang hamba diangkat.

¹⁰⁸Q.S. Al-Baqarah ayat 43, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2010).

Ketiga, pembina dalam pengkajian majelis taklim memberikan penjelasan tidak boleh menggunjing sesama muslim, di Dayah Nurul Yaqin sangat diterapkan sifat seperti ini, Dayah selalu memberikan peringatan akan hal ini seperti yang informan katakan. Hal tersebut sangat bagus bagi sosial keagamaan masyarakat lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin. Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Hujarat Ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

*Arinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang telah mati? Tentu kamu merasa jijik, dan bertakwalah kepada Allah Swt sungguh Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang”.*¹⁰⁹

Dari penjelasan ayat tersebut kita bisa melihat menggunjing itu adalah perbuatan yang keji. Allah Swt mengumpamakan orang yang menggunjing sesama muslim sama seperti orang yang memakan daging bangkai, daging orang, daging saudaranya sesama muslim. Setiap orang memiliki perasaan jijik dan tidak senang memakan daging saudaranya, apalagi yang sudah menjadi mayat, yang masih hidup juga bagi orang yang jiwanya sehat tidak akan mau memakan daging saudaranya walaupun masih segar dan sudah dimasak.

3. Suluk

Keberadaan suluk di Dayah Nurul Yaqin khususnya dan Labuhan Haji pada umumnya tidak bisa dilepaskan dari peran seorang ulama kharismatik Aceh yaitu Muda Waly Alkhalidy pimpinan Dayah Darussalam Labuhanhaji. Suluk dan

¹⁰⁹Q.S. Al-Hujarat ayat 12, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2010).

Tawajjuh ini diperoleh oleh Muda Waly di Padang Sumatera Barat. Saat Berada di Padang Muda Waly Al-Khalidy memperoleh tradisi agama ini dengan mengambil salah satu aliran thareqat yaitu Naqsyabandiyah yang di dalamnya terdapat tradisi menjalani Suluk dan Tawajjuh.¹¹⁰

Pelaksanaan suluk di Dayah Nurul Yaqin berlangsung diwaktu yang telah ditentukan oleh pimpinan Dayah Nurul Yaqin. Biasanya pelaksanaan suluk dilakukan tidak berbeda dengan daerah lainnya, di Dayah Nurul Yaqin suluk dilaksanakan pada bulan-bulan besar Islam, seperti pada saat bulan suci Ramadhan dan bulan Muharram. Lama waktu suluk dilakakuan paling cepat 10 hari dan paling lama 1 bulan/30 hari, sejak awal bulan Ramadhan hingga menyambut hari raya Idul Fitri, namun ada juga sebagian jama'ah melanjutkan 6-7 hari setelah hari raya Idul Fitri berakhir. Sementara pada saat bulan muharram dan bulan Sya'ban suluk dilaksanakan 10 hari.¹¹¹

Lanjut usia yang akan mengikuti suluk pada bulan Ramadhan harus dalam keadaan sehat, jika ada lanjut usia sakit atau kondisinya mulai tidak sehat pada waktu pelaksanaan suluk di Dayah akan diantar pulang kerumahnya oleh pihak Dayah. tetapi jika lanjut usia sudah mulai merasa baikan dengan kondisi kesehatannya dibolehkan kembali ke Dayah untuk mengikuti pembinaan agama Islam suluk. Pada bulan Ramadhan biasanya lanjut usia yang mengikuti pembinaan suluk lebih meningkat kadang mencapai 80 orang.¹¹²

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. H. M. Suryadi Anwar pada tanggal: 24 Desember 2017.

¹¹¹ *Ibid.*,

¹¹² *Ibid.*,

Dari hasil wawancara dengan salah satu lanjut usia yang pernah mengikuti jamaah suluk tetapi tidak terdaftar pada LKS yayasan di Dayah dan dari desa yang berbeda yaitu Uci Nurhalimah mengatakan bahwa:

“Ketika mau masuk suluk pada bulan puasa saya mendaftar terlebih dahulu dan membayar uang sebesar Rp 120. Membawa peralatan seperti kebutuhan untuk mandi dan lainnya, malam pertama puasa langsung tinggal dan menginap di dayah dan belum melakukan aktivitas keagamaan apapun selain sholat lima waktu. Hari pertama puasa kegiatan pagi yang dilakukan gotong royong, laki-laki mengangkut batu dari sungai terdekat dan membawa kedayah nurul yaqin guna untuk merapikan perkarangan dayah nurul yaqin itu dimulai dari jam 7 sampai jam 9. Setelah itu sholat sunnah dhuha sekitar jam 10 pagi kemudian istirahat biasanya tidur sebagian ada yang mengulang kaji, jam 12 siap-siap akan melaksanakan sholat dzuhur selesai sholat dzuhur kami melakukan zikir sampai jam 2 setelah itu istirahat sampai ashar dan melakukan sholat ashar kemudian dilanjutkan dengan tawajjuh sampai jam 5, setelah itu ada waktu sanak saudara mengantar makanan dan kue untuk berbuka puasa, sampai waktu maghrib kami melaksanakan sholat maghrib dan berzikir sampai isya dan sholat isya kemudian dilanjutkan tarawih sampai jam 11 malam setelah selesai ikut pengajian bagi mau, dan bagi yang tidak mau dibolehkan istirahat ke kamar masing-masing, dipertengahan malam melakukan sholat tahajud berjamaah”.¹¹³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nek Mahdora berumur 63 tahun bahwa suluk pada bulan Ramadhan berjalan selama 1 bulan atau 30 hari sampai tiba hari Raya Idul Fitri. Dibiidang konsumsi makanan diantar oleh pihak keluarga waktunya mulai setelah shalat ashar menjelang shalat maghrib. Makanan yang boleh dimakan hanya sayur, tidak boleh memakan ikan, telur, ikan teri semacam yang berdarah, selama suluk lanjut usia tidak boleh memakan makanan yang berdarah.¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Tengku Suryadi dan salah satu lanjut usia yang mengikuti suluk, di sini peneliti tidak bisa melakukan observasi karena suluk dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan pada bulan Muharram. Dari yang

¹¹³Hasil wawancara dengan lanjut usia Uci Nurhalimah, Tanggal 24 Desember 2017.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Nek Mahdora pada tanggal 21 Desember 2017.

dikatakan informan bahwa Dayah Nurul Yaqin selain memberikan pembinaan agama Islam seperti shalat berjamaah, pengkajian majelis taklim, juga diberikan pembinaan agama Islam suluk. Dayah tidak terlalu memaksa lanjut usia untuk selalu mengikuti kegiatan suluk, jika sedang sakit maka dibolehkan pulang, dan juga tidak melarang lanjut usia untuk kembali pada pertengahan bulan jika sudah merasa sehat. Dayah juga tidak membatasi, jika lanjut usia dari luar kecamatan ingin mengikuti suluk Dayah selalu menerima tidak hanya para lanjut usia yang tinggal di Dayah saja. Dari segi makanan lanjut usia juga tidak dibolehkan memakan makanan yang berdarah seperti ikan, ayam, telur.

4. Tawajjuh

Selain pada bulan ramadhan tawajjuh juga dilaksanakan pada setiap hari jum'at setelah selesai shalat ashar. Lanjut usia melakukan tawajjuh di musholla Dayah Nurul Yaqin dengan khalifah yang bergantian yaitu Tgk. H. M. Suryadi Anwar selalu pimpinan dayah dan jika berhalangan digantikan oleh Tgk. Syawal atau Tgk. Nawi. Tawajjuh pada sore jum'at lanjut usia yang mengikutinya harus datang ke musholla tepat waktu karena tidak boleh ada yang datang belakangan ketika lanjut usia lainnya sedang melaksanakan tawajjuh.¹¹⁵

Tgk. H. M. Suryadi Anwar juga menjelaskan bahwa tawajjuh menghadapkan diri kepada Allah Swt terjadi dalam dzikir sirri, zikir sirri dilakukan dengan menundukkan kepala dalam-dalam, memejamkan mata, mengatupkan bibir, dan bagi laki-laki kepala ditutup dengan sorban, sering lanjut usia mengeluarkan air mata pada saat melaksanakan tawajjuh.¹¹⁶

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Tgk. H. M. Suryadi Anwar pada tanggal 24 Desember 2017.

¹¹⁶*Ibid.*,

Seperti yang dikatakan Nek Mahdora bahwa ketika melaksanakan tawajjuh kita akan merasakan kehangatan yang menjalar pada diri kita pertanda bahwa kita selalu cinta dan rindu kepada Allah Swt, terguncang jiwa dan raga oleh getaran qalbu ketika sedang berdzikir mengingat Allah Swt.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bahwa tawajjuh selain dilaksanakan pada bulan puasa juga rutin dilaksanakan pada hari jum'at, benar seperti yang dikatakan informan bahwa ketika melaksanakan dzikir dalam tawajjuh para lanjut usia merasa rindu kepada Allah Swt sehingga menangis ketika mengingat betapa besarnya keagungan Allah Swt.

5. Pengajian Al'Qur'an

Pengajian Al-qur'an rutin dilaksanakan di Dayah Nurul Yaqin pada malam minggu, seperti yang dikatakan oleh pimpinan Dayah Nurul Yaqin bahwa lanjut usia mengaji secara berkelompok dan dipimpin oleh tengku-tengku, lanjut usia mengaji secara bergiliran dan jika ada bacaan yang salah maka pembina akan membenarkan bacaannya.¹¹⁸

Nek Mahdora juga mengatakan hal yang sama bahwa benar pengajian Al-qur'an rutin dilaksanakan setiap malam minggu selesai shalat maghrib. Sistem pengajian ini lanjut usia yang mengikuti pengajian mengaji secara bergantian dan dibina oleh tengku-tengku juga, jika bacaan salah maka akan dibenarkan oleh tengku tersebut. Hambatan yang sering dialami oleh lanjut usia yang mengaji mata yang mulai rabun jadi bacaannya sering salah.¹¹⁹

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Nek Mahdora pada tanggal 21 Desember 2017.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Tgk. H. M. Suryadi Anwar pada tanggal 27 Desember 2017.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Nek Mahdora pada tanggal 21 Desember 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti melihat bahwa di Dayah Nurul Yaqin masih diterapkan pengajian Al-qur'an walaupun dengan kondisi lanjut usia yang mata mulai rabun tapi Dayah tetap memberikan pembinaan seperti ini kepada lanjut usia, pembinaan seperti ini sangat bagus bagi lanjut usia bahwa dari masa kecil juga sudah diwajibkan bagi umat muslim bisa mengaji Al-qur'an, bukan hanya pada masa kecil tetapi juga sampai pada masa lanjut usia hingga kematian menjemput. Al-qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw selama 23 tahun diturunkan secara berangsur-angsur, membaca Al-qur'an menjadi sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim karena membaca Al-qur'an merupakan pintu awal dalam memahami, merenungkan hingga mengamalkan isinya sebagai pedoman hidup bahkan kita juga dianjurkan untuk menghafal Al-qur'an.

Membaca Al-qur'an tidak dapat dilakukan dengan sesuka hati, secara garis besar pembaca Al-qur'an haru faham ilmu tajwid, membaca dengan benar, jika bacaan yang dibaca salah maka akan salah pula artinya.

B. Materi Pembinaan Agama Islam di Dayah Nurul Yaqin

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Dayah dan beberapa Tgk yang sering memberikan materi kepada lanjut usia, materi yang diberikan misalnya tentang pembinaan Aqidah, Ibadah, Akhlak, Fiqh, dan Al-qur'an.

Materi berupa aspek Akidah perlu ditanamkan oleh lanjut usia, lanjut usia diajak terus mengingat Allah Swt bahkan dari masa anak-anak, lanjut usia sudah diberikan pembinaan tentang pembinaan akidah, dari pihak Dayah sampai sekarang juga masih memberikan pembinaan tersebut karena jika tidak diberikan

terus menerus lanjut usia mudah lupa. Pembinaan akidah merupakan tonggak awal dari materi pembinaan agama Islam. Pimpinan Dayah sekaligus pemberi materi kepada lanjut usia pernah mengatakan bahwa pentingnya pembinaan akidah terhadap lanjut usia bertujuan untuk membentuk kepribadian yang didalamnya terjalin nilai-nilai keimanan untuk mengarahkan dan mengendalikan bagi perilakunya. Dalam memberikan pembinaan akidah lebih kepada penjabaran tentang iman kepada Allah Swt.¹²⁰

Pembinaan Ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan akidah, karena nilai akidah yang didapatkan akan menambah keyakinannya. Di Dayah Nurul Yaqin pembinaan Ibadah yang sampai saat ini masih dilakukan adalah berkaitan tentang ibadah sehari-hari misalnya melakukan sholat lima waktu harus tepat pada waktunya dan harus khusyu', berzikir setelah melakukan shalat, dan melaksanakan shalat-shalat sunnah di Dayah, pihak dayah juga memberikan pembinaan ibadah seperti mengaji Al-qur'an setelah selesai shalat dzuhur dan shalat maghrib dan Ibadah mengaji yasin pada setiap malam jum'at setelah shalat maghrib.¹²¹

Pembinaan Akhlak sangatlah penting bagi lanjut usia yang bersumber dari ajaran ihsan mengajarkan kita untuk berbuat baik. Berdasarkan wawancara dengan Tgk Syawal yang memberikan materi kepada lanjut usia menjelaskan bahwa pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting disamping materi yang lain karena dengan pembinaan akhlak yang baik akan terbentuk pula akhlak yang baik serta kepribadian yang baik, usaha-usaha yang dilakukan oleh pemateri

¹²⁰Hasil wawancara dengan Tgk. Syawal pada tanggal 23 Desember 2017.

¹²¹*Ibid.*,

untuk selalu menghormati sesama lanjut usia dan menghormati semua masyarakat yang ada disekitar dan menyayangi yang lebih muda dari lanjut usia..¹²²

Materi pembinaan berupa aspek Fiqh meliputi wudhu', shalat, pahala puasa, syahadat. Materi wudhu' dan shalat diberikan karena merupakan jalan sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah Swt. Shalat merupakan tiang agama, agama akan baik apabila tiang agamanya baik.¹²³

Materi yang disampaikan kepada lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari lanjut usia, materi merupakan sesuatu yang disampaikan dalam pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin sehingga inti dari materi tersebut nantinya dapat diserap dan diamalkan oleh lanjut usia. Seperti yang dikatakan oleh informan materi ibadah dan akhlak ditekankan karena merupakan pondasi beragama, apabila kedua hal ini bisa diperbaiki maka tujuan pembinaanpun bisa tercapai.

C. Metode pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin

Dari hasil wawancara dengan pimpinan dayah nurul yaqin metode dipakai antara lain ceramah, tanya jawab, musyawarah, dan metode halaqah.

Metode ceramah, merupakan penyampaian materi dari pembina kepada lanjut usia di dayah, pembina berdiri didepan para lanjut usia dan bercerita sesuai materi yang diberikan, karena banyaknya ketidakfahaman yang dialami lanjut usia maka diberikan waktu untuk bertanya kepada pembina.¹²⁴

Metode tanya jawab merupakan metode yang sering terjadinya komunikasi antara pemateri dengan lanjut usia, biasanya metode ini dipadukan dengan metode

¹²²*Ibid.*,

¹²³*Ibid.*,

¹²⁴Hasil wawancara dengan Tgk. H. M Suryadi Anwar, Tanggal 27 Desember 2017.

tanya jawab, metode ini berguna untuk mengukur tingkat pemahaman para lanjut usia dan kemudian memberikan kesempatan kepada lanjut usia untuk bertanya terhadap materi yang belum dikuasai.¹²⁵

Metode musyawarah biasanya dilakukan secara berdiskusi dengan saling bertukar pendapat atau informasi sesama lanjut usia, metode ini berguna agar para lanjut usia mengeluarkan pendapatnya sendiri tentang pemahaman agama yang diketahui olehnya.¹²⁶

Metode halaqah yaitu para lanjut usia mengikuti pengajian rutin dengan guru secara langsung, lanjut usia mengaji al'qur'an dengan guru setiap minggu di musholla Dayah Nurul Yaqin.¹²⁷

Berdasarkan yang dijelaskan oleh pimpinan Dayah bahwa metode seperti itu yang dipakai di Dayah Nurul Yaqin dalam pembinaan agama Islam. Dari metode-metode yang dijelaskan sangat bagus diterapkan kepada lanjut usia seperti metode ceramah lanjut usia yang tidak faham dengan apa yang disampaikan bisa bertanya disertai dengan metode tanya jawab. Metode musyawarah juga demikian para lanjut usia bisa mengemukakan pendapat, jika ada masalah maka akan diberikan solusi dalam metode musyawarah saling bertukar pendapat, metode halaqah juga demikian disini lanjut usia diberi bimbingan mengaji Al-qur'an pada metode halaqah ini diberikan pemahaman tentang ilmu tajwid, bacaan yang benar ketika membaca Al-qur'an.

¹²⁵*Ibid.*,

¹²⁶*Ibid.*,

¹²⁷*Ibid.*,

D. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin

Faktor pendukung dalam pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia keinginan dan semangat lanjut usia untuk mengikuti pembinaan di Dayah Nurul Yaqin seperti yang dikatakan oleh pimpinan Dayah bahwa lanjut usia tetap semangat mengikuti pembinaan di Dayah, jika berhalangan hadir dalam pembinaan agama Islam itu dikarenakan kondisi kesehatan tetapi setelah kondisi mulai membaik lanjut usia kembali mengikuti pembinaan di Dayah Nurul Yaqin.¹²⁸

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Nek Railan bahwa benar lanjut usia selalu semangat dalam mengikuti pembinaan di Dayah, walaupun ada lanjut usia yang tidak hadir, pembinaan tetap dilanjutkan. Serta semangat para guru untuk mengajar, bahkan tetap semangat jika ada lanjut usia yang buat tingkah, tingkah yang dimaksud seperti ketika sedang pengajian majelis taklim sering merasakan kantuk jadi pengajian terpaksa dihentikan, itu salah satu bentuk pengertian guru terhadap para lanjut usia, tidak terlalu memaksa tapi tetap ikhlas dan sabar dalam mengajar. Sarana prasarana seperti musholla juga salah satu faktor pendukung karena luas dan cukup untuk para lanjut usia, selain itu juga mudah dijangkau oleh lanjut usia karena tempatnya di bawah, tidak harus naik ke lantai dua. Kondisi lingkungan Dayah juga bersih, santriwati di Dayah tiap minggu sekali membersihkan perkarangan Dayah, musholla, serta tempat tinggal lanjut usia laki-

¹²⁸Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Nurul Yaqin pada tanggal 27 Desember 2017.

laki. Tempat wudhu juga tidak jauh dari musholla, jadi mudah untuk lanjut usia.¹²⁹

Berdasarkan yang dijelaskan oleh informan bahwa benar seperti yang peneliti lihat bahwa keikhlasan guru dalam mengajar itu salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia dan juga sabar. Ikhlas merupakan salah satu perilaku terpuji yang memang sudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan segala sesuatu yang dilakukan juga harus didasarkan dengan ikhlas, janganlah melakukan sesuatu karena memang terpaksa atau mengharap imbalan saja.

Kedua yaitu sifat sabar juga salah satu sifat yang harus dimiliki umat Islam, karena dalam mengerjakan sesuatu harus sabar seperti para pembina di Dayah Nurul Yaqin yang selalu sabar menghadapi sikap lanjut usia dalam pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin.

Peneliti juga melihat lingkungan Dayah Nurul Yaqin bersih, pimpinan Dayah menyuruh santriwati gotong royong untuk bersih-bersih perkarangan Dayah, musholla, asrama-asrama, serta tempat lanjut usia karena lanjut usia tidak diharuskan untuk ikut melaksanakan gotong royong mengingat kondisi daya tahan tubuh.

Pimpinan Dayah juga mengatakan tentang faktor penghambat bahwa selain adanya faktor pendukung dalam pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia juga adanya faktor penghambat seperti dana bantuan dari pemerintah yang belum memadai untuk lanjut usia, sarana dan prasarana yang masih minim, asrama lanjut usia perempuan yang sudah tidak layak pakai, dan asrama yang

¹²⁹Hasil wawancara dengan Nek Railan umur 66 tahun pada tanggal 24 Desember 2017.

sedang di bangun belum selesai dari dua tahun yang lalu, lanjut usia yang sering menurun kesehatan fisiknya, jika sedang pengajian sering meminta pulang karena alasan mengantuk, lapar, dan kaki yang mulai sakit.¹³⁰

Nek Railan juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu asrama perempuan yang sudah tidak layak pakai itu menjadi penghambat ketika sudah masuk waktu pembinaan lanjut usia harus berjalan dari rumah ke Dayah sehingga memakan waktu, melihat kondisi fisik yang sudah tua, asrama baru yang masih dibangun belum selesai karena biaya pembangunan belum memadai, kalau masalah kamar mandi itu tidak terlalu berpengaruh karena sampai saat sekarang lanjut usia lebih sering pulang ke rumah ketika pembinaan agama Islam sudah selesai.¹³¹

Berdasarkan obeservasi peneliti melihat bahwa benar asrama lanjut usia perempuan sudah tidak layak pakai lagi hanya lanjut usia laki-laki saja yang menginap di Dayah, itu salah satu penghambat dalam pembinaan di Dayah karena lanjut usia harus berjalan jauh dari rumah.

Dari semua pembahasan di atas dapat dilihat bahwa Pembinaan agama Islam merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam yang menuju terbentuknya kepribadian utama menurut Isla, karena itulah tujuan utama dari pembinaan agama Islam adalah bentuk akhlak dan budi pekerti yang menghasilkan orang-orang yang bermoral baik laki-laki maupun perempuan.

¹³⁰*Ibid.,*

¹³¹*Ibid.,*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin merupakan tindakan yang sangat berguna bagi lanjut usia disekitarnya, dipandang perlu karena untuk membantu kondisi lanjut usia yang banyak mengalami berbagai macam gangguan mental dan spiritual, segala macam gangguan hanya dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam yang diberikan kepada lanjut usia merupakan shalat wajib dan shalat sunnah, pembinaan pengkajian majelis taklim, pembinaan agama Islam suluk dan tawajjuh, pengkajian al'qur'an rutin dengan guru, dan zikir serta doa setelah selesai sholat.

Materi yang disampaikan dalam pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin meliputi materi akidah, materi ibadah, dan akhlak. Adapun isi setiap materinya tentang keimanan, pembahasan tentang shalat dan tata sholah berjamaah, puasa, zikir dan doa serta materi ilmu-ilmu agama yang diperintah Allah Swt.

Metode pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin meliputi metode ceramah dan tanya jawab, metode halaqah dengan mengaji al'qur'an dan metode musyawarah. Adapun pelaksanaannya dalam membina pengetahuan agama menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Tujuan pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin terhadap lanjut usia adalah untuk memperdalam ilmu agama serta bekal untuk diakhirat nantinya, dan menghadap Allah dengan keadaan Khusnul Khotimah.

Lanjut usia yang menjalankan pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin sebanyak 41 orang laki-laki dan perempuan. Ada yang menginap di dayah dan ada yang pulang kerumah. Karakteristik lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin dilihat dari usia mereka yang berumur mulai dari 60 sampai 80 tahun. Lanjut usia yang mengikuti pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin lanjut usia yang berasal dari kecamatan yang sama.

Faktor penghambat dalam pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin yaitu sarana dan prasarana yang masih minim, dana bantuan dari pemerintah yang belum memadai dan tempat tinggal bagi lanjut usia perempuan yang sudah tidak ada lagi, kesehatan fisik yang sering menurun dan daya ingat lanjut usia yang sering lupa. Faktor pendukung yaitu semangat lanjut usia yang terus ingin melakukan pembinaan agama Islam di Dayah serta keikhlasan para pengajar untuk memberikan materi kepada lanjut usia, serta dukungan tempat ibadah yang mudah dicapai oleh lanjut usia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, adapun saran dalam pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pembina dalam pembinaan agama Islam lebih meningkatkan lagi pembinaan yang diberikan kepada lanjut usia.
2. Kepada lanjut usia diharapkan lebih aktif lagi dalam menjalankan pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin.
3. Kepada pemerintah daerah diharapkan memberikan dana terhadap Lembaga Kesejahteraan Sosial lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin.

4. Kepada semua pihak membaca skripsi ini semoga dapat termotivasi untuk menulis pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Dayah atau lembaga dimanapun, karena masih banyak hal-hal yang belum diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Q. S. Al-Isra' ayat 23-24, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Semarang; Toha Putra, 2010.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ali, Muhammad Daud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al-Buraey, Muhammad A, *Islam : Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Arifin, M, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Azizah L. M, *Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Azyumardi, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Farzah dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ilaihi, Wahyu dan Munir M, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kartono, Katini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Koordinator Bidang Study Metodologi Islam, *Metodologi Study Islam I*, IAIN Banda Aceh, 2000.
- Lesmana, Jaenette Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: PT Universitas Indonesia Press, 2005.
- Lumongga, Namora, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Krisis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemordenan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Monks, F. J, A.M.P Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Aruzz Media, 2011.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic*, Bandung: Tersito, 2003.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Setiadi, Elly M, Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Edisi Kedia (Jakarta: Kencana, 2009.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Shihab, Muhammad Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat, *Pembinaan dan Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wade, Carole dan Carol Tavis, *Psikologi Jilid 2*, Jakarta: Glora Aksara Pratama, 2007.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Badan Pusat Statistik “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2015” diakses melalui situs <https://www.bps.go.id/publikasi/view/4317>.
- Data Dinas Sosial Provinsi Aceh 2017, <https://dinsos.acehprov.go.id/index.php/hukum/read/8/daftar-nama-panti-jompo-di-provinsi-aceh.html>
- Kabupaten di Provinsi Aceh, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_aceh_Selatan
- Kategori umur Menurut Depkes RI (2009), <https://www.google.com/amp/s/yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/kategori-umur-menurut-depkas/amp/>
- Nurzeha, Isma, “Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”, *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Setiawan, Bintang Mara. “Keseharian Pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak” *Skripsi*, Semarang: UNS, 2013.
- Silawati, “Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau” dalam *Jurnal Kutubkhanah Nomor 2*, 2011.

Suhanah “Pembinaan Kehidupan Beragama Lanjut Usia di Panti Sosial Syekh Burhanuddin Kabupaten Padang Pariaman” *Skripsi*, Padang: Harmoni, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.pdf.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
 Nomor: B-341/Un.08/FUF/PP.00.9/02/2017

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
 pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang:
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang-Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
 Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara
 a. Dr. Emita Dewi, M.Ag.
 b. Nurul Husna, S.Ag., M.Si.

Sebagai Pembimbing I
 Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Salmi Yanti
 NIM : 361303487
 Prodi : Sosiologi Agama
 Judul : Pembinaan Keagamaan terhadap Lanjut Usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kec. Labuhan Haji Timur, Kab. Aceh Selatan

Kedua : Pembimbing tersebut pada diiktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 24 Februari 2017

Dekan,



Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1477/Un.08/FUF.I/PP.00.9/09/2017
 Lamp. : -
 Hal : Pengantar Penelitian
 a.n. Salmi Yanti

27 September 2017

Yth. Bapak/ Ibu
 Pimpinan Dayah Nurul Yaqin
 Desa Limau Saring Kec. Labuhan Haji Timur
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Salmi Yanti
 NIM : 361303487
 Prodi : Sosiologi Agama (SA)
 Semester : IX (Ganjil)
 Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Pembinaan Keagamaan terhadap Lanjut Usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kec. Labuhan Haji Timur Kab. Aceh Selatan"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Maizuddin



مؤسسة معهد نور اليقين نفكو كرامة الاسلامي

YAYASAN DAYAH / PONDOK PESANTREN

NURUL YAQIN TENGKU KERAMAT

Alamat : Jln Tengku Prehmat No. 12 C Desa Limau Saring Prehmat Telepon 0813-6003 1232

Labuhan Haji Timur Aceh Selatan – Provinsi Aceh

Email nurulyaqintengkukeramat@gmail.com

Kode Pos : 23755

Nomor : 80 / M.Y. / A.E.T. / X.II / 2017

23 Desember 2017

Lamp. : -

Hal : Balasan Penelitian

Yth. Bapak/ Ibu
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya sebagai pimpinan Dayah Nurul Yaqin desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur menyampaikan bahwa :

Nama : Salmi Yanti
Nim : 361303487
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : IX (Ganjil)
Alamat : Tanjung Selamat

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah melaksanakan penelitian skripsi tentang "Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Dayah Nurul Yaqin desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan". Dan telah kami berikan data-data yang terkait dengan penelitiannya.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Pimpinan Dayah Nurul Yaqin



Tek H.M. Suryadi Anwar S.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
LABORATORIUM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Telepon (0651) 7551295

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan upaya menghindari usaha flagiasi dalam proses penulisan skripsi mahasiswa dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat telah melakukan penelusuran secara online dari isi skripsi yang telah ditulis, maka dengan ini Ketua Laboratorium mengeluarkan surat keterangan **belum ditemukan unsur flagiasi** dalam skripsi di bawah ini.

Judul skripsi:

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANJUT USIA
DI DAYAH NURUL YAQIN DESA LIMAU SARING
KECAMATAN LABUHAN HAJI TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN**

yang diajukan oleh:

Nama : **Salmi Yanti**
NIM : **361303487**
Prodi/SMT : **Sosiologi Agama/IX**

Pembimbing I : **Dr. Ernita Dewi, M.Hum**
Pembimbing II : **Nurul Husna, S. Sos. I, M. Si**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih

Banda Aceh, 16 Januari 2018
Ketua Laboratorium

Abd. Wahid

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Kepala Dayah dan Guru Pembinaan Agama Islam di Dayah Nurul Yaqin

1. Sejak kapan dimulainya pemberian pembinaan agama islam kepada lanjut usia di dayah nurul yaqin? Dan atas dasar apa sehingga timbulnya pembinaan agama islam terhadap lanjut usia di dayah nurul yaqin?
2. Apa saja materi agama islam yang diberikan kepada lanjut usia di dayah nurul yaqin?
3. Kapan saja waktu pelaksanaan pembinaan agama islam terhadap lanjut usia di dayah nurul yaqin?
4. Apa saja jenis program pembinaan agama islam yang diberikan kepada lanjut usia di dayah nurul yaqin?
5. Bagaimana sistem pemberian pembinaan agama islam kepada lanjut usia di dayah nurul yaqin?
6. Siapa saja guru yang memberikan pembinaan agama islam kepada lanjut usia di dayah nurul yaqin? Apakah satu guru dalam satu program atau satu guru dalam semua program?
7. Dimana saja tempat pemberian pembinaan agama islam kepada lanjut usia di dayah nurul yaqin? Apakah pada satu tempat atau banyak tempat?
8. Apa saja metode yang digunakan Pembina dalam memberikan pembinaan agama islam kepada lanjut usia di dayah nurul yaqin?

9. Apa saja aturan yang harus dijalankan oleh lanjut usia saat mengikuti pembinaan agama islam di dayah nurul yaqin?
10. Apa saja kendala atau penghambat dalam memberikan pembinaan agama islam kepada lanjut usia di dayah nurul yaqin?
11. Apa saja faktor pendukung kelancaran dalam memberikan pembinaan agama islam kepada lanjut usia di dayah nurul yaqin?
12. Berapa orang lanjut usia yang tinggal di dayah dan berapa orang yang hanya mengikuti pembinaan saja tidak menginap di dayah?
13. Selain dari pembinaan agama islam, apakah lanjut usia menginap di dayah nurul yaqin? Berapa orang laki-laki dan berapa orang perempuan? Bagaimana makannya? Berapa orang satu kamar? Berapa orang yang sangat aktif?

Pertanyaan Untuk Lanjut Usia di Dayah Nurul Yaqin

1. Apa yang melatarbelakangi kakek/nenek tinggal dan belajar agama islam di Dayah Nurul Yaqin? Apa alasannya?
2. Sudah berapa lama kakek/nenek melaksanakan pembinaan agama islam di Dayah Nurul Yaqin?
3. Bagaimana kakek/nenek memenuhi kebutuhan sehari-hari selama berada di Dayah Nurul Yaqin?
4. Aktifitas agama Islam apa saja yang kakek/nenek lakukan selama di Dayah Nurul Yaqin?
5. Apakah di pungut biaya selama di Dayah?
6. Perubahan apa saja yang kakek/nenek rasakan setelah mendapatkan pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin?

7. Apakah kakek/nenek rutin mengikuti pembinaan agama Islam di Dayah Nurul Yaqin?
8. Apakah kakek/nenek nyaman dengan lingkungan sekitar Dayah Nurul Yaqin?

FOTO-FOTO KEGIATAN**Lanjut usia sedang tawajjuh****Lanjut usia selesai tawajjuh**



Lanjut usia sedang Majelis Taklim



Lanjut usia sedang Majelis Taklim



Lanjut usia shalat Isya



Pimpinan Dayah Nurul Yaqin



Selesai shalat Isya



Asrama lanjut usia (laki-laki)



Asrama lanjut usia (perempuan) yang masih dibangun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Salmi Yanti
Tempat/Tgl Lahir : Paya Peulumat, 03 Ferbuaru 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 361303487
Kebangsaan/Suku : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Paya Peulumat, Kec. Labuhanhaji Timur,
Kab. Aceh Selatan
No.Hp : 081262979546

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Aliaman
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Eni Safrina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar Negeri 1 (SDN 1) Labuhan Haji Timur, Kec. Labuhan Haji Timur, Kab. Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2007.
- b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Labuhan Haji Timur, Kec. Labuhan Haji Timur, Kab. Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2010.
- c. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN) Labuhan Haji Timur, Kec. Labuhan Haji Timur, Kab. Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2013

Banda Aceh, 10 Januari 2018
Penulis

SALMI YANTI
NIM. 361303487